

**INOVASI PELAYANAN KESEHATAN MELALUI PROGRAM BRIGADE
KUPANG SEHAT DI KOTA KUPANG**

Disusun dan diusulkan oleh :

MARIYANI TANG
Nomor Stambuk :105610474413



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018

**INOVASI PELAYANAN KESEHATAN MELALUI PROGRAM BRIGADE
KUPANG SEHAT DI KOTA KUPANG**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Administrasi Negara

Disusun dan diajukan oleh

MARIYANI TANG

Nomor Stambuk : 10561 04744 13

Kepada

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2018

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Inovasi Pelayanan Kesehatan Melalui Program Brigade Kupang Sehat di Kota Kupang
Nama Mahasiswa : Mariyani Tang
Nomor Stambuk : 10561 04744 13
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui :

Pembimbing I



Dr. H. Lukman Hakim, M.Si

Pembimbing II



Dr. Abdi, M.Si

Mengetahui:

Dekan
Fisipol Unismuh Makassar

Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si

Ketua Jurusan
Ilmu Administrasi Negara

Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si

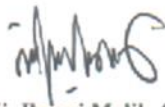
PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh TIM Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan / Undangan Menguji Ujian Skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 0093/FSP/A.I-VIII/VIII/I/2018 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.I) dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara di Makassar pada hari rabu, 24 Januari 2018.

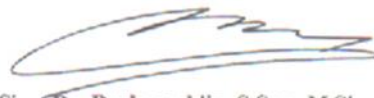
TIM PENILAI

Ketua,

Sekretaris,



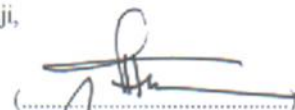
Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si



Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si

Penguji,

1. Dr. Jaelan Usman, M.Si



2. Drs. Ansyari Mone, M.Pd



3. Dr. Abdi, M.Si



4. Nasrul Haq, S.Sos, M.PA



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Mariyani Tang

Nomor Stambuk : 10561 04744 13

Program studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 30 Januari 2018

Yang Menyatakan,

Mariyani Tang

ABSTRAK

Mariyani Tang, Inovasi Pelayanan Kesehatan Melalui Program Brigade Kupang Sehat di Kota Kupang(dibimbing oleh H. Lukman Hakim dan Abdi).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Inovasi Pelayanan Kesehatan Melalui Program Brigade Kupang Sehat di Kota Kupang dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Inovasi Pelayanan Kesehatan Melalui Program Brigade Kupang Sehat di Kota Kupang. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah layanan Brigade Kupang Sehat Kota Kupang.

Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang pelaksanaan inovasi pelayanan kesehatan melalui program brigade kupang sehat di kota kupang, dengan menggunakan observasi dan pedoman wawancara untuk memperoleh informasi dari informan.

Berdasarkan hasil penelitian, program Brigade Kupang Sehat berjalan cukup baik sejak tahun 2014, sampai saat ini pasien yang telah dilayani berjumlah 5.324 pasien. Adapun kelebihan dari Brigade Kupang Sehat adalah mengatasi masalah kesehatan darurat dengan cepat dengan sistem jemput bola. Dalam pelaksanaan inovasi Brigade Kupang Sehat telah diberi dukungan oleh pemerintah berupa fasilitas seperti mobil ambulance Brigade Kupang Sehat yang telah dilengkapi dengan peralatan medis untuk masalah darurat. Selain itu adanya sumber daya manusia selaku pelaksana.

Katakunci : *Inovasi, Pelayanan Kesehatan, Brigade Kupang Sehat*

KATA PENGANTAR

“Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”

Dengan memanjatkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kehadiran Allah S.W.T, atas Rahmat dan Taufiq-Nya jualah sehingga penulisan skripsi yang berjudul *“Inovasi Pelayanan Kesehatan Melalui Program Brigade Kupang Sehat di Kota Kupang”* dapat diselesaikan. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr.H.Lukman Hakim, M.Si selaku Pembimbing I dan Pembimbing II bapak Dr.Abdi, M.Si yang dengan tulus membimbing penulis, melakukan koreksi dan perbaikan-perbaikan yang amat berharga sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj, Ihyani Malik, S.Sos, M.Si dan Dr. H. Muchlis Madani S.Sos, M.Si selaku Dekan dan mantan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr.Burhanuddin, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kepada kedua orang tua terkasih ayahanda Sahabudin Tang dan ibunda Saida Djaha atas segala cinta dan kasih sayang yang telah diberikan serta segenap do'a yang dipanjatkan dalam mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh keikhlasan
5. Kepada adik-adik penulis Abdul Halik Moka, Nur Astria Moka dan Nur Baba serta seluruh Keluarga Besar penulis yang selalu memberi semangat dan dukungan baik moril maupun non moril.
6. Para Sahabat penulis Hardyanti, Siska Reski Amanda Azis, Arniati Jamal, Nurul Azizah Aleng, Sri Wahyuni, Nita Juniarti serta seluruh anak-anak pondok Resky II yang selalu memberikan warna-warni dalam kehidupan penulis.
7. Teman-teman seperjuangan mahasiswa FISIPOL angkatan 2013 khususnya kelas ADN-D '13 yang telah banyak memberi saran, dukungan, dan motivasi kepada penulis.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, 18 Agustus 2017

Mariyani Tang

DAFTAR ISI

Halaman Pengajuan Skripsi	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah	iii
Abstrak.....	iv
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian, konsep dan teori <i>inovasi</i>	8
B. Konsep Pelayanan Kesehatan.....	17
C. Kerangka Pikir\	24
D. Fokus Penelitian	26
E. Defenisi Fokus Penelitian.....	27
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	30
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	30
C. Sumber Data.....	31
D. Infoman Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Keabsahan Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Karakteristik Objek Penelitian	37
B. Pelaksanaan Brigade Kupang Sehat	44
C. Hasil Pelaksanaan Brigade Kupang Sehat.....	54
D. Faktor Penghambat dan Pendukung Brigade Kupang Sehat...	66
E. Hasil Pembahasan	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	32
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kota Kupang Per Kecamatan Tahun 2016	53
Tabel 4.2 Jumlah Pengguna Brigade Kupang Sehat di Kota Kupang Tahun 2014 - Maret 2017.....	53
Tabel 4.3 Anggaran Brigade Kupang Sehat Tahun 2014 – 2017	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir.....	26
Gambar 4.1 Standar Pelayanan Dasar Brigade Kupang Sehat.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan bagian penting dari kesejahteraan masyarakat. Kesehatan juga merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia disamping sandang, pangan, dan papan. Dengan berkembangnya pelayanan kesehatan dewasa ini, memahami etika kesehatan merupakan bagian penting dari kesejahteraan masyarakat. Namun dalam kehidupan kita tentu tidak lepas dari masalah kesehatan. Masalah kesehatan seharusnya memiliki manajemen yang baik terkhusus kebijakan kesehatan. Dimana kebijakan kesehatan memiliki peran strategis dalam pengembangan dan pelaksanaan program kesehatan. Kebijakan kesehatan juga berperan sebagai panduan bagi semua unsur masyarakat dalam bertindak dan berkontribusi terhadap pembangunan kesehatan. Melalui perancangan dan pelaksanaan kebijakan kesehatan yang benar, diharapkan mampu mengendalikan dan memperkuat peran *stakeholder* (semua pihak yang terkait baik itu masyarakat maupun pemerintah) guna menjamin kontribusi secara maksimal. Menggali sumber daya potensial serta menghilangkan penghalang pelaksanaan pembangunan kesehatan, dan dalam hal ini pemerintah turut ikut campur dibawah oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes).

Pemerintah memiliki peranan untuk melaksanakan fungsi pelayanan dan pengaturan Warga Negara. Untuk mengimplementasikan

fungsi tersebut pemerintah melakukan aktivitas pelayanan, pengaturan, pembinaan, koordinasi dan pembangunan dalam berbagai bidang. Pelayanan yang disediakan pada berbagai lembaga institusi pemerintah dengan aparat sebagai pemberi pelayanan langsung kepada masyarakat. Kehidupan masyarakat yang semakin kompleks menuntut adanya suatu pelayanan yang berkualitas, yang mana dalam hal ini pemerintah sebagai penyedia harus lebih intensif didalam memperhatikan pelayanan tersebut karena di berbagai kesempatan pemerintah senantiasa menjanjikan pelayanan yang memuaskan kepada masyarakat

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat adalah meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Tujuan ini dapat tercapai apabila ada dukungan multisektor dalam upaya mendukung pembangunan kesehatan yang terintegrasi antara setiap *stakeholder* dibidang kesehatan.

Berangkat dari kesadaran tersebut, pemerintah Indonesia selalu berupaya untuk memberikan yang terbaik kepada rakyat Indonesia. Dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan kesehatan dan amanat Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28 ayat 1 dimana dinyatakan bahwa:”salah satu hak dasar rakyat adalah untuk memperoleh pelayanan kesehatan” dan Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009, tentang kesehatan.

Derajat kesehatan masyarakat di Kota Kupang masih dibawah rata-rata. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya adalah pelayanan

kesehatan yang kurang, khususnya masyarakat di pedalaman, susah nya sarana prasarana untuk mencapai pusat pelayanan kesehatan yang menjadi penyebab utama dan walaupun ada sarana untuk mencapai tempat pelayanan kesehatan, tentu biayanya akan sangat mahal, sehingga masyarakat miskin tidak mampu untuk membayarnya. keadaan ini menyebabkan masyarakat hanya dapat pasrah atas kesehatan yang dihadapi.

Gambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat Kota Kupang dapat dilihat dari kejadian kematian masyarakat dari waktu ke waktu. Data yang diperoleh oleh Dinas Kesehatan Kota Kupang tentang Angka Kematian Bayi (AKB) di Kota Kupang pada tahun 2015 sebesar 3.88% per 1000 kelahiran hidup. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan Angka Kematian Bayi bila dibandingkan dengan Angka Kematian Bayi tahun 2014 yaitu 3.38% per 1000 kelahiran hidup. Selain itu pada tahun 2015 dari data yang dikumpulkan bidang kesehatan keluarga terdapat 32 kasus kematian bayi dari 8.252 kelahiran hidup, sedangkan untuk kasus lahir mati berjumlah 39 kasus kematian, kasus kematian akibat BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) sebanyak 10 kasus, asfiksia sebanyak 12 kasus, selain itu ada juga kematian akibat infeksi sebanyak 3 kasus, permasalahan laktasi sebanyak 2 kasus, dan kejang demam sebanyak 2 kasus. sedangkan Angka Kematian Balita (AKABA) pada tahun 2015 mengalami sedikit peningkatan dari 3,80% kematian balita per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2014, menjadi 3,88% kematian

balita per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Kupang mengalami penurunan pada tahun 2015 bila dibandingkan dengan Angka Kematian Ibu pada tahun 2014. Upaya penurunan Angka Kematian Ibu terus dilakukan melalui program revolusi KIA di provinsi NTT. Strategi akselerasi penurunan angka kematian bayi dan ibu di provinsi NTT dilaksanakan dengan berpedoman pada poin penting revolusi KIA yakni setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yang terampil dan memadai. Sedangkan data angka kesakitan masyarakat Kota Kupang yang diperoleh melalui sistem pencatatan dan pelaporan oleh Dinas Kesehatan Kota Kupang yaitu, terdapat 10 penyakit terbanyak pada tahun 2015. Dari data 10 penyakit utama, terbanyak adalah Infeksi Saluran Pernapasan Akut sebanyak 37,4% diikuti penyakit saluran pernapasan bagian atas 11,7% dan gastritis 9,4% ,hipertensi 8,7% ,penyakit kulit alergi 6,6% ,penyakit pada sistem otot dan jaringan pengikat 6,2%, penyakit lain pada saluran pernapasan 5,7% ,radang tenggorokan 4,9% ,tonsilitis 4,8% dan diare 4,6%. Dari pola penyakit terbanyak di atas menunjukkan bahwa penyakit infeksi masih merupakan penyakit terbanyak yang masih ditemukan pada masyarakat Kota Kupang.

Oleh sebab itu pemerintah Kota Kupang melalui Dinas Kesehatan Kota Kupang juga terus berupaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Kota Kupang. Pemerintah Kota Kupang melalui Dinas Kesehatan Kota Kupang terus berupaya untuk memberikan pelayanan kesehatan yang benar-benar berkualitas melalui berbagai program inovatif

yang diharapkan mampu mendongkrak dan menjadi daya ungkit dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas secara merata. Salah satu program inovatif yang dibuat pemerintah adalah program “Brigade Kupang Sehat”

Hal yang menjadi dasar program Brigade Kupang Sehat ini dibentuk karena belum tereleasinya secara maksimal program pelayanan kesehatan dan masih terdapat kekurangan dalam menangani kasus darurat yang dialami masyarakat yang jauh dari akses pelayanan kesehatan seperti Rumah Sakit dan Puskesmas

Brigade Kupang Sehat merupakan model pelayanan dengan sistem jemput bola untuk memudahkan akses layanan kesehatan *emergency*, yang diberikan secara gratis kepada seluruh penduduk Kota Kupang. Brigade Kupang Sehat memberikan pelayanan kesehatan yang cepat selama 1 kali 24 jam dengan 3 sifit yaitu pagi, siang, dan malam,” kata Wali Kota Kupang Jonas Salean kepada wartawan Balai Kota, Rabu 27 April 2016. Jonas mengatakan program BKS ini memberikan pelayanan kesehatan yang cepat dan tepat selama 1 kali 24 jam dengan menghubungi callcenter (0380)-827777

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis terinspirasi untuk melakukansuatu penelitian tentang **“Inovasi Pelayanan Kesehatan Melalui Program Brigade Kupang Sehat Di Kota Kupang”**

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian tersebut diatas, dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Inovasi Pelayanan Kesehatan melalui program Brigade Kupang Sehat di Kota Kupang ?
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Inovasi Pelayanan Kesehatan melalui program Brigade Kupang Sehat di Kota Kupang

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Inovasi Pelayanan Kesehatan melalui program Brigade Kupang Sehat Di Kota Kupang
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pelaksanaan Inovasi Pelayanan Kesehatan melalui program Brigade Kupang Sehat Di Kota Kupang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan Ilmu Administrasi Negara baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Selain itu penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi para peneliti berikutnya atau tambahan referensi kepustakaan bagi yang berkepentingan, khususnya yang terkait dengan inovasi pelayanan kesehatan

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini sebagai bentuk sumbangsi terhadap pemerintah Kota Kupang dalam mengembangkan dan mengevaluasi pelaksanaan program Brigade Kupang Sehat

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian, Konsep dan Teori

1. Pengertian Inovasi

Konsep inovasi sendiri sebenarnya juga merupakan istilah yang relatif baru apabila diukur dari perjalanan sejarah peradaban manusia. Istilah ini berasal dari bahasa latin *innovare* yang berarti berubah sesuatu menjadi baru. Istilah inovasi (*innovation dan inovate*) sendiri baru mulai dikenal dalam kosa kata bahasa inggris pada abad ke-16. Hanya saja pada masa itu, istilah inovasi lebih banyak diasosiasikan secara negatif sebagai *trouble maker* serta lebih identik dengan nuansa revolusi atau perubahan radikal yang membawa dampak yang sangat luar biasa, terutama terhadap keamanan sosial politik serta dianggap mengancam struktur kekuasaan. Sehingga rezim kekuasaan dan politik, serta otoritas keagamaan pada masa itu cenderung menolak segala hal yang berbau inovasi. Adapun istilah *innovative* sendiri mulai luas dipergunakan banyak orang sejak abad ke-17, atau sekitar 100 tahun kemudian (Suwarno, 2008).

Dari segi bahasa, menurut oxford learner's, (dalam Suharsaputra 2016) inovasi adalah membuat perubahan atau memperkenalkan hal-hal yang baru. Sebagai penerapan atau implementasi ide-ide baru, inovasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang dikerjakan di mana sebelumnya tidak pernah dikerjakan, atau sesuatu yang sebelumnya tidak dikerjakan dan sekarang ada yang mengerjakannya. Dalam konteks organisasi, maka

inovasi menjadi upaya organisasi untuk menggunakan keterampilan dan sumber daya yang ada untuk mengembangkan hal-hal baru, ide-ide baru dalam lingkup kepentingan untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Srikantiah dan Koenig (Suharsaputra 2016), menyatakan bahwa Inovasi adalah bagaimana mengatasi perubahan, dan bisa lebih sukses dibanding pesaing

Menurut West dan far (Ancok, 2012), menyatakan bahwa inovasi adalah pengenalan dan penerapan dengan segala gagasan, proses, produk dan prosedur yang baru pada unit yang menerapkannya, yang dirancang untuk memberikan keuntungan bagi individu, kelompok, organisasi dan masyarakat luas

Menurut Suryana 2003 (Rasyid Prasmi, 2014), menyatakan bahwa inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan.

Menurut koch (Sangkala 2014 dalam Nurhaq), menyatakan bahwa Inovasi adalah persoalan penggunaan hasil pembelajaran yaitu penggunaan kompetensi anda sebagai dasar penemuan cara baru dalam melakukan sesuatu yang memperbaiki kualitas dan efisiensi layanan yang disediakan

Menurut Albury 2003 (Suwarno, 2008) , secara lebih sederhana mendefinisikan inovasi sebagai *new ideas that work* . ini berarti bahwa inovasi adalah berhubungan erat dengan ide-ide baru yang bermanfaat.

Sifat baru dari inovasi tidak akan berarti apa-apa apabila tidak diikuti dengan nilai kemanfaatan dari kehadirannya.

Menurut Roger (Suwarno 2008), menjelaskan bahwa “*an innovation is an idea practice, or object that is perceived as new by individual or other unit of adopter*”. Jadi inovasi adalah sebuah ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu satu unit adopsi lainnya. ini menunjukkan bahwa inovasi dapat merupakan sesuatu yang berwujud

Dalam pelayanan kesehatan inovasi juga memegang peranan penting bagi terselenggaranya pelayanan kesehatan dari pemerintah kepada masyarakat untuk dapat menjadi *better* (lebih baik), *cheaper* (lebih murah). Dan *faster* (lebih cepat).

Menurut Wijayanti (2008), inovasi sering diterjemahkan sebagai penemuan baru, namun sebenarnya aspek kebaruan dalam inovasi sangat ditekankan untuk inovasi di sektor swasta atau di sektor industri. Sedangkan, inovasi pada sektor publik lebih ditekankan pada aspek perbaikan yang dihasilkan dari kegiatan inovasi tersebut. Pemerintah harus melakukan inovasi untuk mencari cara baru bagi pemecahan masalah-masalah lama, mempergunakan sumber daya secara lebih efisien dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan baru serta memperbaiki strategi dan taktik. Sejauh ini telah banyak pemerintah daerah melakukan berbagai inovasi yang dihasilkan oleh pemerintah daerah dalam pelayanan kesehatan juga membuktikan keseriusan pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sebab menciptakan inovasi

tidak mudah, membutuhkan kemauan yang kuat dari pemerintah untuk dapat mengkreasinya sebab dengan adanya inovasi pelayanan kesehatan dimungkinkan dapat merugikan pihak-pihak yang selama ini berbuat curang dalam penyelenggaraan pelayanan akan memutus rantai penyalahgunaan wewenang.

Menurut Muluk (2008) jika di lihat dari segi prosesnya, inovasi juga dapat dibedakan dalam dua kategori yaitu. 1. *Sustaining innovation* (inovasi terusan) merupakan proses inovasi yang membawa perubahan baru namun dengan tetap mendasarkan diri pada kondisi pelayanan dan sistem yang ada; 2. *discontinues innovation* (inovasi terputus) merupakan proses inovasi yang membawa perubahan yang sama sekali baru dan tidak lagi berdasar pada kondisi yang sudah ada sebelumnya.

Halvorsen (dalam Suwarno, 2008) menjelaskan bahwa inovasi sendiri dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. *Incremental Innovations – Radical Innovations*

Inovasi ini berhubungan dengan tingkat keaslian (*novelty*) dari inovasi itu sendiri. Di sektor industri, kebanyakan inovasi bersifat perbaikan *incremental*

2. *Top – Down innovations – Bottom – up innovations*

Ini untuk menjelaskan siapa yang memimpin proses perubahan perilaku. Top berarti manajemen atau organisasi atau hirarki yang lebih tinggi, sedangkan bottom merujuk pada para pekerja atau pegawai

pemerintah dan pengambil keputusan pada tingkat unit (mid – level policy makers)

3. *Needs – led innovations and efficiency – led innovations*

Proses inovasi yang diinisiasi telah menyelesaikan permasalahan dalam rangka meningkatkan efisiensi pelayanan, produk dan prosedur.

Kemudian tipologi inovasi di sektor publik menurut Halvorsen (dalam Suwarno, 2008) adalah sebagai berikut :

- a. *a new or improved service* (pelayanan baru atau pelayanan yang diperbaiki), misalnya kesehatan dirumah.
- b. *Process innovation* (inovasi proses) misalnya perubahan dalam proses penyediaan pelayanan atau produk.
- c. *Administrative innovation* (inovasi administratif), misalnya penggunaan instrumen kebijakan baru sebagai hasil dari perubahan kebijakan.
- d. *System innovation* (inovasi sistem) adalah sistem baru atau perubahan mendasar dari sistem yang ada dengan mendirikan organisasi baru atau bentuk baru kerjasama dan interaksi.
- e. *Conteptual innovation* (inovasi konseptual) adalah perubahan dalam *outlook* , seperti misalnya manajemen air terpadu atau *mobility leasing*
- f. *Radical change of rationality* (perubahan radikal), yang dimaksud adalah pergeseran pandangan umum atau mental matriks dari pegawai instansi pemerintah

2. Karakteristik inovasi

Menurut Roger (dalam Suharsaputra 2016), terdapat lima karakteristik atau atribut inovasi yaitu

1. Keunggulan

Keuntungan relatif, sebuah inovasi harus mempunyai keunggulan dan nilai lebih dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Selalu ada sebuah nilai kebaruan yang melekat dalam inovasi yang menjadi ciri yang membedakannya dengan yang lain. Semakin besar keunggulan relatif dirasakan oleh pengadopsi, maka semakin cepat inovasi tersebut diadopsi

2. Kesesuaian

Kesesuaian adalah tingkat dimana inovasi dirasa sesuai dengan nilai yang ada, pengalaman terdahulu, dan kebutuhan sebagian besar masyarakat. Inovasi bisa jadi sesuai tidak hanya dengan nilai budaya yang dianut akan tetapi juga ide-ide yang diadopsi sebelumnya. Ide yang lama adalah alat utama yang menilai ide baru. Inovasi juga mempunyai sifat kompatibel atau kesesuaian dengan inovasi yang digantinya

3. Kerumitan

Kerumitan merupakan derajat dimana inovasi dianggap sebagai sesuatu yang sulit dipahami dan digunakan. Dengan sifatnya yang baru, maka inovasi mempunyai tingkat kerumitan yang boleh jadi lebih tinggi dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Namun

demikian, karena sebuah inovasi menawarkan cara yang lebih baru dan lebih baik, maka tingkat kerumitan ini pada umumnya tidak menjadi masalah penting

4. Kemudahan diamati

Kemudahan diamati adalah derajat dimana hasil inovasi dapat dilihat oleh orang lain, sebuah inovasi harus juga dapat diamati dari segi bagaimana ia bekerja dan menghasilkan sesuatu yang lebih baik. Semakin mudah seseorang melihat inovasi, semakin besar kemungkinan orang atau sekelompok orang tersebut mengadopsi

3. Faktor Penunjang Inovasi

Faktor penunjang inovasi menurut Everet M. Rogers 2003 (Erawati Djamrut, 2015), inovasi dapat ditunjang oleh beberapa faktor pendukung seperti:

1. Adanya keinginan untuk merubah diri, dari tidak bisa menjadi bisa dan dari tidak tahu menjadi tahu
2. Adanya kebebasan untuk berekspresi
3. Adanya pembimbing yang berwawasan luas dan kreatif
4. Tersedianya sarana dan prasarana
5. Kondisi lingkungan yang harmonis, baik lingkungan keluarga, pergaulan, maupun sekolah

4. Tahapan Dalam Proses Proses Inovasi

De Jong dan Den Hartog 2003 (Erawati Djamrut, 2015), merinci lebih dalam proses inovasi dalam 4 tahap sebagai berikut:

1. Melihat peluang. Peluang muncul ketika ada persoalan yang muncul atau dipersepsikan sebagai suatu kesenjangan antara yang seharusnya dan realitanya. Oleh karenanya, perilaku inovatif dimulai dari keterampilan melihat peluang.
2. Mengeluarkan ide. Ketika dihadapkan suatu masalah atau dipersepsikan sebagai masalah maka gaya berfikir konvergen yang digunakan yaitu mengeluarkan ide yang sebanyak-banyaknya terhadap masalah yang ada. Dalam tahap ini kreativitas sangat diperlukan.
3. Mengkaji ide. Tidak semua ide dapat dipakai, maka dilakukan kajian terhadap ide yang muncul. Gaya berfikir divergen atau mengerucut mulai diterapkan. Salah satu dasar pertimbangan adalah seberapa besar ide tersebut mendatangkan kerugian dan keuntungan. Ide yang realistis yang diterima, sementara ide yang kurang realistis dibuang. Kajian dilakukan terus menerus sampai ditemukan alternatif yang paling mempunyai probabilitas sukses yang paling besar.
4. Implementasi. Dalam tahap ini, keberanian mengambil resiko sangat diperlukan. Resiko berkaitan dengan probabilitas kesuksesan dan kegagalan. Hal ini berkaitan dengan probabilitas untuk sukses yang disebabkan oleh kemampuan pengontrolan perilaku untuk mencapai tujuan atau berinovasi.

5. Ciri – Ciri Inovasi

Memiliki kekhasan atau khusus artinya suatu inovasi memiliki ciri yang khas dalam arti ide, program, tatanan, sistem termasuk kemungkinan hasil yang diharapkan.

1. Memiliki ciri atau unsur kebaruan, dalam arti suatu inovasi harus memiliki karakteristik sebagai sebuah karya dan buah pikiran yang memiliki kadar orsinalitas dan kebaruan
2. Program inovasi dilaksanakan melalui program terencana, dalam arti bahwa suatu inovasi dilakukan melalui suatu proses yang tidak tergesa-gesa, namun ke-inovasi dipersiapkan secara matang dengan program yang jelas dan direncanakan terlebih dahulu.
3. Inovasi yang digulirkan memiliki tujuan, program inovasi yang dilakukan harus memiliki arah yang ingin dicapai, termasuk arah dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut

6. Penerapan Inovasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik

Dalam (Mirnasari, 2013), Inovasi di sektor publik adalah salah satu jalan atau bahkan “*breakthrough*” untuk mengatasi kemacetan dan kebutuhan organisasi sektor publik, karakteristik dari sistem di sektor publik yang rigid, kaku dan cenderung status quo harus mampu dicairkan melalui penularan budaya inovasi. Inovasi yang biasanya hanya akrab di lingkungan dinamis seperti sektor bisnis perlahan mulai disuntikan ke lingkungan sektor publik. Sinyal perubahan pun menunjukkan positif di mana inovasi mulai mendapat tempat di sektor publik. Budaya inovasi ini harus dipertahankan

dan dikembangkan lebih baik lagi, hal ini tidak terlepas dari dinamika eksternal dan tuntutan perubahan yang sedemikian cepat, yang terjadi di luar organisasi publik.

Sebagai sebuah organisasi, sektor publik dapat mengadopsi inovasi melalui tahapan sebagai berikut

1. Ininitation atau perintisan

Tahapan perintisan terdiri dari fase agenda setting dan matching, ini merupakan tahapan awal pengenalan situasi dan pemahaman permasalahan yang terjadi dalam organisasi

2. Implementation atau pelaksanaan

Pada tahap ini, perintisan telah menghasilkan keputusan untuk mencari dan menerima inovasi yang dianggap dapat menyelesaikan permasalahan organisasi. Tahapan implementasi ini terdiri atas fase redefinisi, klarifikasi dan rutinisasi

B. Konsep Pelayanan Kesehatan

1. Pengertian Pelayanan Kesehatan

Kepmen PAN No.58 Tahun 2002 pengelompokan pelayanan publik menjadi tiga yaitu: pelayanan administratif, pelayanan barang dan pelayanan jasa. Pelayanan jasa didefenisikan sebagai jenis pelayanan yang diberikan oleh unit pelayanan berupa sarana prasarana serta penunjangnya. Produk akhirnya berupa jasa yang mendatangkan manfaat bagi penerimanya secara langsung dan habis terpakai dalam jangka waktu tertentu (Pasolong, 2007).

Menurut Levey dan Loomba 1971 (dikutip oleh Azwar, 1996) menyatakan bahwa pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perseorangan, keluarga, kelompok dan ataupun masyarakat.

Menurut Moenir (2006), ada tiga macam bentuk pelayanan umum yaitu layanan dengan lisan, layanan melalui tulisan dan layanan melalui perbuatan

Menurut syafiie (2003), pelayanan terdiri dari tiga unsur pokok yaitu :

1. Biaya relatif lebih rendah
2. Waktu untuk mengerjakan relatif lebih cepat
3. Mutu yang diberikan relatif bagus.

Sesuai dengan batasan tersebut, maka dapat dipahami bahwa bentuk dan jenis pelayanan kesehatan yang dapat ditemukan ada banyak macamnya. Menurut Azwar (1996), perbedaan bentuk dan jenis pelayanan kesehatan umumnya ditentukan oleh, pertama, pengorganisasian pelayanan, apakah dilaksanakan secara sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi; kedua, ruang lingkup kegiatan, apakah hanya mencakup kegiatan pemeliharaan kesehatan, peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit, pemulihan kesehatan, atau kombinasi padanya; ketiga, sasaran pelayanan kesehatan, apakah untuk perseorangan, keluarga, kelompok, ataupun untuk masyarakat secara keseluruhan

2. Mutu Pelayanan Kesehatan

Logest dalam buku *management practices for the health profesional* 1976 yang dikutip oleh (Marjati, 2013), ada banyak aspek yang dapat dipakai untuk menilai mutu pelayanan kesehatan dapat dinilai dari struktur pelayanan itu sendiri dan bagaimana bentuk pelayanan yang diberikan yang meliputi rung lingkup pelayanan, tingkat pendidikan yang memberikan pelayanan atau berbagai karakteristik lainnya.

3. Standar Pelayanan Kesehatan

Pohan (2004), menjelaskan pengertian dari standar layanan kesehatan yaitu merupakan suatu alat organisasi untuk menjabarkan mutu layanan kesehatan kedalam terminologi operasional sehingga semua orang yang terlibat dalam layanan kesehatan akan terikat dalam suatu sistem, baik pasien, penyedia layanan kesehatan, penunjang layanan kesehatan, ataupun manajemen organisasi layanan kesehatan dan akan bertanggung gugat dalam melaksanakan tugas dan peran masing-masing.

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pelayanan menurut Lovelock 1988 (Achmad 2010)

- a. Terjangkau (*tangibles*) yaitu baik bentuk maupun maupun fasilitas seperti penampilan fasilitas fisik, peralatan, personel dan komunikasi
- b. Handal (*Reliability*) yaitu kemampuan membentuk pelayanan yang dijanjikan dengan tepat dan memiliki ketergantungan.
- c. Pertanggungjawaban (*Responsiveness*), memiliki rasa tanggungjawab terhadap mutu pelayanan.

- d. Jaminan (*Assurance*) , baik pengetahuan tentang pelayanan, perilaku dan kemampuan pegawai dalam memberikan layanan
- e. Empathy (*empathy*) , yaitu rasa perhatian yang penuh secara personal terhadap pelanggan

Beberapa dimensi atau atribut yang harus diperhatikan dalam perbaikan dalam kualitas pelayanan seperti dikemukakan Gaspersz dalam (Anggara 2012) adalah:

- a. Ketetapan waktu pelayanan, hal-hal yang berkaitan disini berkaitan dengan waktu tunggu dan waktu proses.
- b. Akurasi pelayanan, hal ini berkaitan dengan *reliabilitas* pelayanan dan bebas kesalahan
- c. Kesopanan dan keramahan dalam memberikan pelayanan, terutama bagi mereka yang berinteraksi langsung dengan pasien seperti petugas loket, perawat, apoteker dan lain-lain.
- d. Tanggung jawab, hal ini berkaitan dengan penerimaan pesanan dan penanganan keluhan dari pasien.
- e. Kelengkapan, menyangkut lingkup pelayanan dan ketersediaan sarana pendukung
- f. Kenyamanan dalam memperoleh pelayanan, berkaitan dengan kemudahan menjangkau lokasi, ruangan tempat pelayanan yang bersih, tersedianya tempat parkir, ketersediaan informasi, petunjuk-petunjuk dan bentuk lain

4. Unsur Unsur pelayanan

Unsur-unsur pokok dalam pelayanan (Anggara, 2012), meliputi sebagai berikut :

1. *Strategy*, atau rencana yang dipergunakan untuk mencapai sasaran tertentu yang telah ditentukan
2. *Structure*, yaitu untuk mencapai tujuan organisasi diperlukan adanya struktur organisasi yang dapat dijabarkan kedalam tugas-tugas fungsionalnya
3. *System*, sistem informasi dalam organisasi harus dibuat sedemikian rupa, sehingga memudahkan hubungan kerja, cepat dan benar, baik sarana maupun prasarana dan disesuaikan dengan kemajuan teknologi tanpa mengurangi efektivitas dan efisiensi
4. *Staff*, di sini dikaitkan dalam pemilihan staf untuk mengisi organisasi, diupayakan dapat didukung oleh staf yang sesuai melalui rekrutasi yang baik.
5. *Style*, yaitu tingkah laku dalam manajer atau gaya dalam mencapai sasaran organisasi
6. *Skill*, dalam menjalankan organisasi perlu adanya kecakapan dari anggota. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan skill secara terus-menerus untuk mengantisipasi setiap perubahan.
7. *Share value atau super or goals*, bahwa semua yang lain akan difokuskan dalam *superordinate goals*.

5. Kriteria pelayanan yang berkualitas

Maxwell (dalam Achmad 2010) mengungkapkan beberapa kriteria untuk menciptakan pelayanan yang berkualitas yaitu:

1. Tepat dan relevan, artinya pelayanan harus mampu memenuhi preposisi, harapan, dan kebutuhan individu atau masyarakat
2. Tersedia dan terjangkau. Artinya pelayanan harus dapat dijangkau oleh setiap orang atau kelompok yang mendapatkan prioritas.
3. Dapat menjamin rasa keadilan, artinya terbuka dalam memberikan perlakuan terhadap individu atau sekelompok orang dalam keadaan yang sama
4. Dapat diterima, artinya pelayanan memiliki kualitas apabila dilihat dari teknik atau cara, kualitas, kemudahan, kenyamanan, menyenangkan, dapat diandalkan, tepat waktu, cepat, responsive, dan manusiawi.
5. Ekonomis dan efisien, artinya dari sudut pandang pengguna pelayanan dapat dijangkau melalui tarif dan pajak oleh semua lapisan masyarakat
6. Efektif, artinya menguntungkan bagi pengguna dan semua lapisan masyarakat

6. Brigade Kupang Sehat

Brigade kupang sehat (BKS) adalah program trobosan pemerintah Kota Kupang provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), sebagai percontohan yang pertama diseluruh kabupaten. Brigade Kupang Sehat adalah program yang memberi “Layanan Jemput Bola” dimana selama ini yang terjadi adalah pasien datang ke tempat pelayanan kesehatan. Sedangkan dengan Brigade

Kupang Sehat petugas kesehatan langsung datang dan melayani masyarakat yang membutuhkan pelayanan medis.

Menurut Sekertaris Dinas Kesehatan Kota Kupang Rudi Priyono, Brigade Kupang Sehat siap melayani masyarakat Kota Kupang yang membutuhkan pelayanan medis kapan saja, dimana saja. Pemerintah daerah Kota Kupang telah menyiapkan *ambulance* untuk menjalankan program Brigade Kupang Sehat, dimana unit-unit ini terbagi dalam tiga sip yakni, sip pagi, sip siang, dan sip malam di dalam satu sip terdapat dua tim dan dalam setiap tim terdiri dari 1 orang dokter, 1 orang perawat, 1 orang bidan dan satu orang sopir yang melayani masyarakat Kota Kupang 1 x 24 jam. Brigade Kupang Sehat adalah layanan yang tidak dipungut biaya sepeserpun dan apabila ada pasien yang harus menginap atau diopname maka petugas Brigade Kupang Sehat akan membuat surat rujukan bagi pasien ke Rumah Sakit Daerah (Hattu diana, 2016).

Melihat kondisi kesehatan yang dialami masyarakat kota Kupang, dalam hal ini Walikota Kupang Jonas Salean, menginginkan adanya sebuah bentuk layanan kesehatan yang dapat mengatasi permasalahan dalam bentuk keadaan *emergency* maupun *non emergency*. Dalam hal ini khususnya Walikota Kupang berinisiatif untuk membuat sebuah terobosan baru dengan bekoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota Kupang maupun melibatkan seluruh elemen dalam hal pembentukan Brigade Kupang Sehat

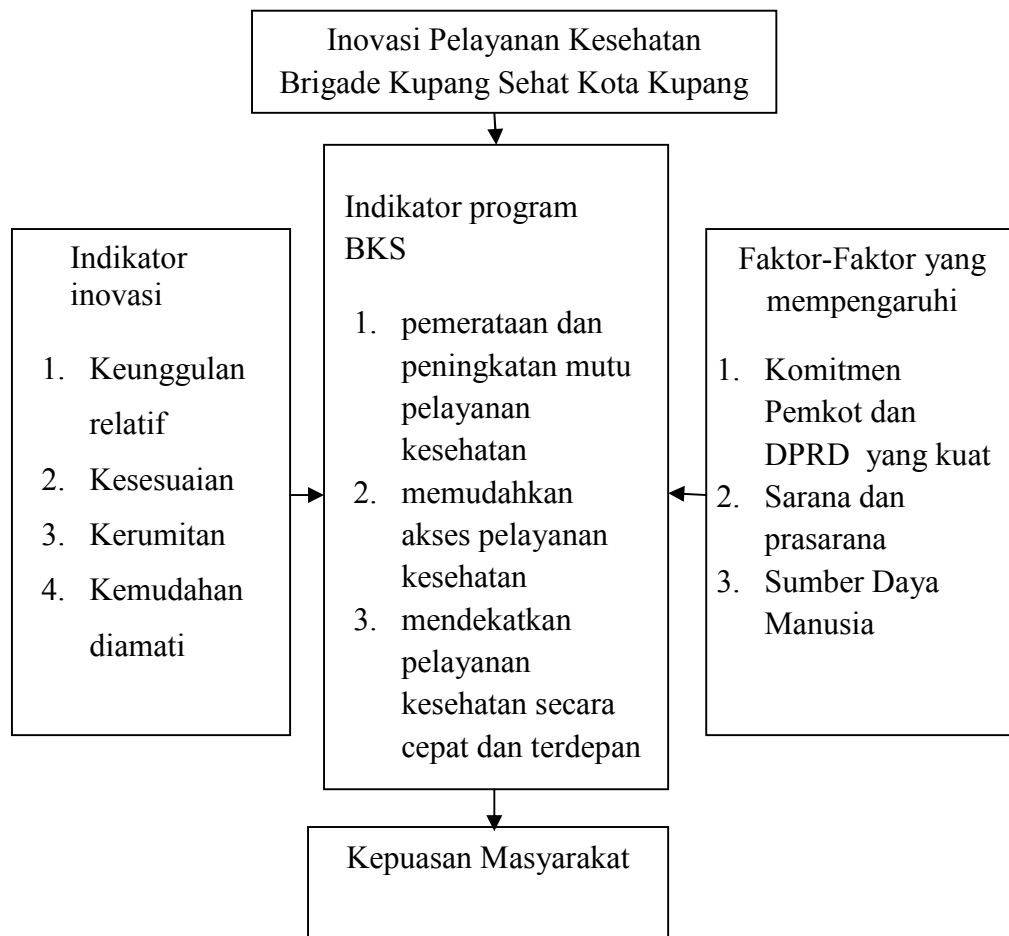
Brigade Kupang Sehat dilaunching bertepatan dengan HUT Kota Kupang yakni pada tanggal 25 April 2014, sampai saat ini program Brigade

Kupang Sehat telah berjalan selama tiga tahun. Pada awal pembentukannya, tim Brigade Kupang Sehat belum memiliki posko tersendiri sehingga masih menumpang pada puskesmas Pasir Panjang akan tetapi setelah tiga tahun berjalan tim Brigade Kupang Sehat telah memiliki Gedung tersendiri yang terletak di jalan Veteran kecamatan Kelapa Lima, tepatnya berada diantara SMKN 3 dan kantor pemadam kebakaran Kota Kupang. Dalam pelaksanaannya, program Brigade Kupang Sehat didukung oleh fasilitas-fasilitas penunjang berupa 4 mobil *ambulance* yang telah dilengkapi dengan fasilitas penanganan pasien gawat darurat seperti tabung oksigen, botol infus, alat monitor tekanan darah, alat pendeteksi jantung (EKG) dan obat-obatan *emergency* serta dilaksanakan oleh sumber daya manusia profesional yang terdiri dari 8 orang tenaga dokter, 26 orang tenaga perawat/bidan yang telah mengikuti pelatihan GELS/PPGD (Penanganan Pasien Gawat Darurat) , 8 orang tenaga sopir dan 2 orang petugas kebersihan. Selama tiga tahun pelaksanaannya, tim Brigade Kupang Sehat telah melayani kurang lebih 5.324 pasien *emergency* maupun non *emergency*

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian di atas maka, penulis ingin menggambarkan tentang bagaimana pelaksanaan inovasi pelayanan kesehatan melalui program Brigade Kupang Sehat di Kota Kupang. Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perseorangan, keluarga, kelompok dan

ataupun masyarakat dan didukung oleh 4 variabel inovasi yakni: (1) keunggulan relatif, suatu program inovasi harus mempunyai keunggulan atau nilai lebih dibandingkan dengan program yang sebelumnya. (2) kesesuaian, tingkat dimana program inovasi dirasa sesuai dengan nilai yang ada, pengalaman terdahulu dan sesuai dengan kebutuhan sebagian besar masyarakat. (3) kerumitan, tingkat dimana program inovasi mempunyai kendala-kendala ataupun kerumitan-kerumitan dalam pelaksanaannya. (4) kemudahan diamati, tingkat dimana hasil inovasi dapat dilihat oleh orang lain dan dirasakan oleh pengguna inovasi. Dan dalam pelaksanaannya program Brigade Kupang Sehat memiliki indikator - indikator yang harus dicapai agar dapat disimpulkan apakah program ini berjalan dengan baik atau tidak, diantaranya yaitu: (a) pemerataan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan untuk seluruh masyarakat sehingga semua kalangan baik miskin maupun yang kaya dapat mendapatkan pelayanan yang baik dari pemerintah. (b) memudahkan akses pelayanan kesehatan untuk masyarakat yang tinggal jauh dari akses pelayanan kesehatan seperti Rumah Sakit dan puskesmas yang tidak memiliki kendaraan. (c) mendekatkan pelayanan kesehatan secara cepat dan terdepan sehingga masyarakat yang membutuhkan pertolongan dengan segera dapat tertolong Serta dalam pelaksanaan inovasi pelayanan kesehatan melalui program Brigade Kupang Sehat juga di pengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi seperti komitmen pemkot dan DPRD , sarana dan prasarana dan Sumber Daya Manusia serta hasil yang dicapai oleh program inovasi adalah adanya kepuasan yang diterima oleh masyarakat.

Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Pikir**D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini berangkat dari rumusan masalah, yang kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah dan dikaji berdasarkan teori dalam tinjauan pustaka. Adapun fokus penelitian yang berpijak dari rumusan masalah adalah inovasi pelayanan kesehatan melalui program Brigade Kupang Sehat di Kota Kupang, keunggulan, kesesuaian, kerumitan dan kemudahan diamati dan indikator dari program Brigade Kupang Sehat yakni pemerataan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan, memudahkan akses pelayanan

kesehatan, mendekatkan pelayanan kesehatan secara cepat dan terdepan Serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program Brigade Kupang Sehat di Kota Kupang seperti komitmen pemerintah Kota Kupang dalam hal ini Walikota Kupang dan DPRD selaku pemberi anggaran, sarana dan prasana yang disediakan dan sumber daya manusia

E. Definisi Fokus Penelitian

1. Keunggulan

keunggulan, sebuah inovasi harus mempunyai keunggulan dan nilai lebih dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Selalu ada sebuah nilai kebaruan yang melekat dalam inovasi yang menjadi ciri yang membedakannya dengan yang lain. Semakin besar keunggulan relatif dirasakan oleh pengadopsi, maka semakin cepat inovasi tersebut diadopsi

2. Kesesuaian

tingkat dimana inovasi dirasa sesuai dengan nilai yang ada, pengalaman terdahulu, dan kebutuhan sebagian besar masyarakat. Inovasi bisa jadi sesuai tidak hanya dengan nilai budaya yang dianut akan tetapi juga ide-ide yang diadopsi sebelumnya. Ide yang lama adalah alat utama yang menilai ide baru. Inovasi juga mempunyai sifat kompatibel atau kesesuaian dengan inovasi yang digantinya.

3. Kerumitan

Kerumitan merupakan derajat dimana inovasi dianggap sebagai sesuatu yang sulit dipahami dan digunakan. Dengan sifatnya yang baru, maka inovasi mempunyai tingkat kerumitan yang boleh jadi lebih tinggi

dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Namun demikian, karena sebuah inovasi menawarkan cara yang lebih baru dan lebih baik, maka tingkat kerumitan ini pada umumnya tidak menjadi masalah penting

4. Kemudahan diamati

Kemudahan diamati adalah derajat dimana hasil inovasi dapat dilihat oleh orang lain, sebuah inovasi harus juga dapat diamati dari segi bagaimana ia bekerja dan menghasilkan sesuatu yang lebih baik. Semakin mudah seseorang melihat inovasi, semakin besar kemungkinan orang atau sekelompok orang tersebut mengadopsi

5. Pemerataan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan

Pemerataan pelayanan yang diterima oleh seluruh masyarakat dan peningkatan mutu pelayanan dari segi sumber daya manusia dan sarana prasarana serta kualitas dari pelayanan

6. Memudahkan akses pelayanan kesehatan

Memudahkan akses pelayanan kesehatan berarti seluruh masyarakat dari semua kalangan dan yang tinggal jauh dari pusat pelayanan dapat dengan mudah mengaksesnya

7. Mendekatkan pelayanan kesehatan secara cepat dan terdepan

Mendekatkan pelayanan kesehatan secara cepat dan terdepan berarti memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mengakses pelayanan

8. Komitmen Pemerintah Kota Kupang dalam hal ini Walikota Kupang dan DPRD selaku pemberi anggaran yang kuat dalam memberikan pelayanan kesehatan untuk masyarakat

9. Sarana dan prasarana adalah fasilitas penunjang yang dibutuhkan dalam mendukung pelaksanaan inovasi pelayanan kesehatan Brigade Kupang Sehat Kota Kupang
10. Sumber Daya Manusia adalah kemampuan seseorang yang dimiliki oleh instansi dalam hal ini Tim Brigade Kupang Sehat selaku pelaksana Brigade Kupang Sehat Kota Kupang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Bedasarkan judul penelitian “Inovasi Pelayanan Kesehatan Melalui Program Brigade Kupang Sehat di Kota Kupang” Penelitian ini dilakukan selama satu bulan. Lokasi Penelitian dilakukan di Kantor Dinas Kesehatan Kota Kupang dan gedung Brigade Kupang Sehat . Karena ingin mengetahui pelaksanaan Inovasi Pelayanan Kesehatan Melalui Program Brigade Kupang Sehat di Kota Kupang dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan inovasi pelayanan kesehatan melalui program Brigade Kupang Sehat

B. Jenis Dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripti kualitatif yang berusaha menjelaskan sedetail mungkin objek dan masalah penelitian berdasarkan fakta yang diperoleh dilapangan secara tepat dan objektif tentang apa yang diteliti, khusus pada bagaimana pelaksanaan Inovasi Pelayanan Kesehatan Melalui Program Brigade Kupang Sehat yang ada di Kota Kupang

2. Tipe Penelitian

Tipe Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe fenomenologi yang di maksudkan untuk memberi gambaran mengenai masalah-masalah yang diteliti berdasarkan pengalaman

C. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh untuk mendukung data primer yang sumbernya dari data-data yang sudah diperoleh sebelumnya menjadi seperangkat informasi dalam bentuk dokumen, laporan-laporan, dan informasi tertulis lainnya yang berkaitan dengan peneliti. Pada penelitian data sekunder yang dimaksud adalah sebagai berikut;
 - a) Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data-data yang diperoleh melalui buku-buku ilmiah, tulisan, karangan ilmiah yang berkaitan dengan penelitian.
 - b) Dokumentasi yaitu dengan menggunakan catatan-catatan yang ada dilokasi serta sumber-sumber yang relevan dengan objek penelitian dan dokumen juga dapat berbentuk gambar- gambar dari objek penelitian

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki pemahaman atau terlibat dalam program Brigade Kupang Sehat. Informan dipilih secara selektif masyarakat atau aparat yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program maupun masyarakat yang sudah pernah menggunakan layanan kesehatan Brigade Kupang Sehat

Adapun yang akan menjadi informan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Informan	Keterangan
1	Kepala Dinas Kesehatan	1 orang
2	Kepala bidang pengendalian dan pemberantasan penyakit	1 orang
3	Koordinator Brigade Kupang Sehat	1 orang
4	Petugas Brigade Kupang Sehat	1 orang
5	Masyarakat yang merasakan pelayanan <i>Brigade Kupang Sehat</i>	3 Orang

(Sumber: Data penelitian 2017)

E. Teknik Pengumpulan Data

Menyusun instrument adalah pekerjaan yang paling penting dalam langkah penelitian. Akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi

untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya. Metode atau cara pengumpulan data yang penyusun gunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah dengan cara dokumentasi, observasi, dan wawancara

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki. Fungsi observasi ini untuk menyaring dan melengkapi data yang mungkin tidak diperoleh melalui interview atau wawancara. Dalam penelitian ini observasi dilakukan ketika diperlukan pengecekan langsung terhadap pelaksanaan inovasi pelayanan kesehatan *Bigade Kupang Sehat* di Kota Kupang.
2. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Jadi dokumentasi adalah suatu teknik dimana data diperoleh dari dokumen yang ada pada benda-benda tertulis, buku-buku, yang berkaitan dengan objek penelitian. Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang inovasi pelayanan publik berbasis *Brigade Kupang Sehat* di kota Kupang.
3. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara peneliti dengan informan penelitian dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

F. Teknik Analisis Data

Menurut Milles dan Hubberman (Sugiyono 2013), untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian, maka digunakan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi data yaitu proses pemilihan, perumusan, atau perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan dimana proses ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.
2. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun secara terpadu dan mudah dipahami dan memberikan kemungkinan dilakukannya penarikan kesimpulan dan pengabsahan tindakan, penyajian data ini menuntut seorang peneliti untuk mampu mentransformasikan data kasar menjadi tulisan
3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari seluruh konfigurasi kegiatan penelitian yang utuh dan dapat dilakukan selama penelitian berlangsung, verifikasi ini mungkin sesingkatnya saja, kemudian pemikiran yang kembali melintas dalam pikiran peneliti selama ini adalah menulis dan meninjau ulang catatan-catatan lapangan. Dimana memakan waktu dan tenaga yang lebih besar. Analisis data dilakukan berdasarkan pada pendekatan kualitatif yang menitik beratkan pada penelitian yang bersifat deskriptif terhadap data-data yang berasal dari hasil wawancara dan observasi(pengamatan). Dari keabsahan data yang telah ditetapkan tersebut maka dilakukan pemeriksaan dan diverifikasi sesuai dengan keperluan

penelitian. Untuk memeriksa keabsahan data dilakukan triangulasi yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

G. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2013) Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

a. Trianggulasi sumber

Trianggulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh melalui hasil pengamatan, wawancara dan dokumen-dokumen yang ada. Kemudian peneliti membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

b. Trianggulasi teknik

Trianggulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumen. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data

tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Objek Penelitian

Deskripsi umum hasil penelitian dipaparkan dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberi gambaran yang komprehensif tentang objek penelitian dan juga menjadi bahan informasi guna menganalisis lebih lanjut tentang pelaksanaan inovasi melalui program Brigade Kupang Sehat di Kota Kupang.

1. Profil Kota Kupang

Kota Kupang merupakan salah satu Kota di provinsi Nusa Tenggara Timur dan menjadi ibukota dari provinsi tersebut. Secara geografis Kota Kupang terletak pada 10°36'14"-10°39'58" Lintang Selatan (LS) dan 123°32'23"-123°37'01" Bujur Timur (BT). Kota Kupang memiliki wilayah seluas 180,27 Km² di mana setiap kecamatan memiliki luas yang berbeda-beda. Kota Kupang terdiri dari 6 wilayah kecamatan dan 50 kelurahan yaitu:

- 1) Kecamatan Alak terdiri dari 11 kelurahan
- 2) Kelapa lima terdiri dari 7 kelurahan
- 3) Kota Raja terdiri dari 6 kelurahan
- 4) Kota Lama terdiri dari 10 kelurahan
- 5) Maulafa terdiri dari 9 kelurahan
- 6) Oebobo terdiri dari 7 kelurahan

2. Profil Dinas Kesehatan Kota Kupang

Dinas Kesehatan Kota Kupang terletak di ibu kota provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu Kota Kupang, lokasi gedung Dinas Kesehatan Kota Kupang bertempat di kecamatan Kelapa Lima tepatnya berada di jln. S.K.Lerik Kelapa Lima Kota Kupang. TLP. (0380) 85796

1). Tugas pokok dan fungsi

Penyelenggaraan pembangunan kesehatan di Kota Kupang dengan otonomi yang luas dan dikelola oleh Dinas Kesehatan memiliki sistem, program dan organisasi tersendiri sesuai prioritas permasalahan setempat yang mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut

a. Tugas pokok

Tugas pokok Dinas Kesehatan Kota Kupang adalah membantu Walikota dalam melaksanakan kewenangan otonomi daerah di bidang kesehatan.

b. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud, Dinas Kesehatan Kota Kupang mempunyai fungsi:

- a) Perumusan kebijakan teknis sesuai kewenangan daerah dibidang kesehatan yang meliputi kebijakan teknis pelayanan kesehatan dasar, kesehatan keluarga, pengendalian dan pemberantasan penyakit, penyehatan lingkungan dan promosi kesehatan
- b) Koordinasi penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum dibidang kesehatan, yang meliputi pelayanan kesehatan

dasar, kesehatan keluarga, pengendalian dan pemberantasan penyakit, penyehatan lingkungan dan promosi kesehatan.

- c) Pembinaan, pengawasan dan pengendalian pelaksanaan tugas dibidang pelayanan kesehatan dasar, kesehatan keluarga, pengendalian dan pemberantasan penyakit, penyehatan lingkungan dan promosi kesehatan
- d) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan Walikota

Berdasarkan tugas pokok dan fungsi tersebut di atas Dinas Kesehatan merupakan dinas yang bertanggungjawab dalam mengelolah bidang kesehatan di Kota Kupang. Dinas Kesehatan Kota Kupang dalam melaksanakan kewenangan di bidang kesehatan mempunyai satu sekretariat dan empat bidang terdiri dari ; Bidang Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit, Bidang Penyehatan Lingkungan dan Promosi Kesehatan, Bidang Kesehatan Keluarga, dan Bidang Pelayanan Kesehatan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai berikut

1. Sekretariat Dinas adalah unsur staf atau pembantu pimpinan yang dipimpin oleh seorang sekretaris yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas Kesehatan. Sekretaris dinas mempunyai tugas membantu kepala dinas dalam merumuskan kebijakan teknis dan kebijakan pelaksanaan serta mengkoordinasikan pelaksanaan urusan umum dan kepegawaian, urusan keuangan dan perlengkapan.

2. Bidang Pelayanan Kesehatan adalah unsur pelaksana dinas dibidangnya yang dipimpin oleh seorang kepala bidang, yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas, bidang pelayanan kesehatan mempunyai tugas membantu kepala dinas dalam merumuskan kebijakan teknis dan kebijakan pelaksanaan serta mengkoordinasikan penyelenggaraan penyediaan saran dan prasarana kesehatan, pelaksanaan registrasi, dan akreditasi saran kesehatan, pelaksanaan pelayanan kesehatan dasar
3. Bidang Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit((P2P) adalah unsur pelaksana dinas dibidangnya yang dipimpin oleh seorang kepala bidang, yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas. Bidang Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam merumuskan kebijakan teknis dan kebijakan pelaksanaan serta mengkoordinasikan penyelenggaraan kegiatan pengendalian, pemberantasan penyakit, yang meliputi pengamatan penyakit, pencegahan dan pemberantasan penyakit dan penanggulangan masalah kesehatan.
4. Bidang Kesehatan Keluarga adalah unsur pelaksana dinas dibidangnya yang dipimpin oleh seorang kepala bidang, yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas. Bidang kesehatan Keluarga mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam merumuskan kebijakan teknis dan kebijakan pelaksanaan serta mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan ibu dan pelayanan

kesehatan keluarga, pelayanan kesehatan anak, remaja, usila serta pembinaan peningkatan gizi keluarga dan masyarakat.

5. Bidang Penyehatan Lingkungan dan Promosi Kesehatan adalah unsur pelaksana dinas dibidangnya yang dipimpin oleh seorang kepala bidang, yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas. Bidang Penyehatan Lingkungan dan Promosi Kesehatan mempunyai tugas membantu Kepala Dinas merumuskan kebijakan teknis dan kebijakan pelaksanaan serta mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan penyehatan tempat pengolahan makanan, pengawasan kesehatan lingkungan, dan promosi kesehatan

2) Struktur Organisasi

Berdasarkan peraturan daerah Kota Kupang Nomor 5 Tahun 2009 tentang pembentukan susunan organisasi dan tata kerja Dinas Kesehatan Kota Kupang. Mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian kewenangan yang dilimpahkan oleh Walikota yaitu merumuskan, membina, dan mengendalikan kebijakan dibidang kesehatan. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Dinas Kesehatan di dukung oleh organisasi dengan tugas pembina Unit Pelaksana Teknis dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Dinas Kesehatan Kota Kupang mempunyai struktur organisasi sebagai berikut:

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat
 - a) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

- b) Sub Bagian Keuangan dan Perlengkapan
 - c) Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan
 - c. Bidang Pelayanan Kesehatan
 - a) Seksi Sarana dan Prasarana Pelayanan
 - b) Seksi Registrasi dan Akreditasi Sarana
 - c) Seksi Pelayanan Kesehatan
 - d. Bidang Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit
 - a) Seksi Pengamatan Penyakit
 - b) Seksi Pencegahan, Pemberantasan Penyakit
 - c) Seksi Penanggulangan Masalah Kesehatan
 - e. Bidang Kesehatan Keluarga
 - a) Seksi Kesehatan Ibu dan Keluarga
 - b) Seksi Gizi
 - c) Seksi Kesehatan Anak, Remaja dan Usila
 - f. Bidang Penyehatan Lingkungan dan Promosi Kesehatan
 - a) Seksi Penyehatan dan Tempat Pengolahan Makanan
 - b) Seksi Pengawasan Kesehatan Lingkungan
 - c) Seksi Promosi Kesehatan
 - g. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD)
- 3). Visi dan Misi Dinas Kesehatan Kota Kupang

a. Visi

Pembangunan kesehatan masyarakat Kota Kupang dirancang mengarah ke Visi, harapan jangka panjang yaitu, “Mewujudkan

Masyarakat Yang Sehat dan Produktif Melalui Pelayanan Kesehatan Yang Modern dan Profesional” dari Visi diatas terkandung pengertian bahwa masyarakat Kota adalah masyarakat Kota Kupang yang produktif karena hidup sehat adalah suatu kondisis dimana masyarakat Kota Kupang menyadari, mau, dan mampu untuk mengenali, mencegah dan mengatasi permasalahan kesehatan yang dihadapi, sehingga dapat bebas dari gangguan kesehatan, baik yang disebabkan karena penyakit termasuk gangguan kesehatan akibat bencana, maupun lingkungan dan perilaku yang tidak mendukung untuk hidup sehat. Dinas Kesehatan sebagai institusi, siapa untuk mewujudkan harapan masyarakat melalui pelayanan yang diberikan secara menyeluruh dengan tenaga-tenaga kesehatan yang terampil dan profesional dalam bidang tugasnya.

b. Misi

Dengan mempertimbangkan semua hal tersebut, untuk mewujudkan Visi diatas maka Dinas Kesehan Kota Kupang menetapkan Misi pembangunan kesehatan Kota Kupang sebagai berikut:

- a) Peningkatan derajat kesehatan masyarakat dengan memantapkan sistem pelayanan kesehatan yang berkualitas dan prima
- b) Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan menyediakan pelayanan kesehatan yang profesional melalui peningkatan SD kesehatan yang berkualitas termasuk ketersediaan tenaga kesehatan profesional dan peralatan kesehatan modern yang mendukung peningkatan kualitas pelayanan

- c) Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan memberdayakan masyarakat melalui peningkatan partisipasi aktif dalam upaya promotif dan preventif

B. Pelaksanaan Inovasi Pelayanan Kesehatan Melalui Program Brigade Kupang Sehat di Kota Kupang

Melihat kondisi kesehatan yang dialami masyarakat kota Kupang, dalam hal ini Walikota Kupang, menginginkan adanya sebuah bentuk layanan kesehatan yang dapat mengatasi permasalahan dalam bentuk keadaan *emergency* maupun *non emergency*. Dalam hal ini khususnya Walikota Kupang berinisiatif untuk membuat sebuah terobosan baru dengan bekoordinasi dengan Dinas Kesehatan maupun melibatkan seluruh elemen dalam hal pembentukan Brigade Kupang Sehat.

Didukung oleh teori inovasi yang dikemukakan oleh Wijayanti (2008) pemerintah harus melakukan inovasi untuk mencari cara baru bagi pemecahan masalah-masalah lama, mempergunakan sumber daya secara lebih efisien dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan baru serta memperbaiki strategi dan taktik. Hal tersebut relevan dengan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dengan menciptakan inovasi layanan kesehatan dengan melihat kondisis status kesehatan yang dialami oleh masyarakat yang ada di Kota Kupang

Usaha pemerintah daerah Kota Kupang untuk meningkatkan pelayanan kesehatan secara optimal kepada seluruh masyarakat Kota Kupang yaitu dengan meluncurkan suatu program yang inovatif seperti Brigade Kupang Sehat yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kota Kupang. Brigade Kupang Sehat

merupakan pelayanan kesehatan dengan sistem jemput bola untuk memudahkan akses layanan kesehatan kepada masyarakat, khususnya berkaitan dengan kasus-kasus yang sifatnya *emergency* sehingga masyarakat bisa mengakses layanan kesehatan secara cepat dan tepat. Markas Brigade Kupang Sehat terletak di jalan Veteran kecamatan Kelapa Lima, tepatnya berada diantara SMKN 3 dan kantor pemadam kebakaran Kota Kupang . Pelaksanaan inovasi pelayanan kesehatan Brigade Kupang Sehat sendiri di launching oleh Walikota Kupang pada tanggal 25 April 2014 dan telah berjalan selama tiga tahun, sejauh ini tim Brigade Kupang Sehat telah melayani kurang lebih 5.324 pasien *emergency* maupun non *emergency*

Berdasarkan keputusan Walikota Kupang No. 35 A/KEP/HK/2014 tentang pembentukan tim Brigade Kupang Sehat Kota Kupang dan surat keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kota Kupang no.4 A tahun 2014 tentang petunjuk teknis pelaksanaan Brigade Kupang Sehat (BKS) Kota Kupang tahun 2014. Maka berikut ini adalah pelaksanaan pelayanan kesehatan Brigade Kupang Sehat di Kota Kupang dengan beberapa indikator pencapaian yang harus dicapai oleh pemerintah Kota Kupang yaitu

1. Pemerataan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan kepada masyarakat

Semakin ketatnya persaingan serta pelanggan yang semakin selektif dan berpengetahuan mengharuskan penyedia jasa pelayanan kesehatan untuk selalu meningkatkan kualitas pelayanannya. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan, terlebih dahulu harus diketahui apakah

pelayanan yang telah diberikan kepada pasien atau pelanggan selama ini telah sesuai dengan harapan pasien/masyarakat atau belum. Salah satu tujuan dari inovasi program Brigade Kupang sehat adalah adanya pemerataan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang diberikan untuk masyarakat Kota Kupang yang diharapkan seluruh masyarakat dapat menikmati pelayanan yang diberikan oleh pemerintah Kota Kupang dalam hal ini melalui pelayanan tim Brigade Kupang Sehat. Berikut kutipan wawancara tentang pemerataan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang telah dilakukan oleh pemerintah Kota Kupang melalui tim Brigade Kupang Sehat. Berikut hasil wawancara dengan kepala Dinas Kesehatan Kota Kupang yang mengatakan bahwa.

“pada awal pembentukan program Brigade Kupang Sehat ini ada beberapa hal yang memang ingin dicapai oleh pak Walikota selaku penggagas program ini salah satunya yaitu pemerataan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan untuk seluruh masyarakat Kota Kupang. Brigade Kupang Sehat yang telah terlaksana sampai saat ini telah mendapat respon yang baik dari masyarakat dengan adanya kepuasan yang diterima oleh masyarakat meskipun untuk pemerataan pelayanan masih belum sepenuhnya karena masih sedikitnya sarana prasarana dan sumber daya manusia dari tim Brigade Kupang Sehat yang disiapkan oleh pemerintah. (Hasil Kutipan wawancara dengan informan AW 19 Juni 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AW mengatakan Brigade Kupang Sehat yang telah terlaksana sampai saat ini telah mendapatkan respon yang baik dari masyarakat dengan adanya kepuasan yang diterima oleh masyarakat meskipun masih belum meratanya pelayanan yang diberikan disebabkan kurangnya sarana prasarana untuk menjangkau daerah pinggiran dan masih sedikitnya sumber daya manusia

tim Brigade Kupang Sehat yang disediakan oleh pemerintah. Hal serupa juga disampaikan oleh kela bidang pengendalian dan pemberantasan penyakit (P2P) yang mengatakan bahwa

“Brigade Kupang Sehat merupakan salah satu program untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, dengan Brigade Kupang Sehat masyarakat dapat mengakses pelayanan dengan sangat mudah tinggal menghubungi call center tim Brigade Kupang sehat maka petugas akan datang dan melayani masyarakat yang membutuhkan pelayanan, program ini juga sangat membantu para ibu hamil yang segera melahirkan sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi yang sering terjadi setiap tahunnya. Dan selama kurun waktu 3 tahun ini pemerataan pelayanan Brigade Kupang Sehat ini telah belum sepenuhnya menjangkau seluruh masyarakat Kota Kupang karena masih kurangnya sarana prasarana dan sumber daya manusia yang ada.(Hasil kutipan wawancara dengan informan SW 21 juni 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan SW mengatakan bahwa peningkatan mutu pelayanan kesehatan dengan program Brigade Kupang Sehat ini yaitu mudahnya akses pelayanan kesehatan untuk masyarakat karena apabila masyarakat membutuhkan pelayanan kesehatan secara cepat maka tinggal menghubungi call center tim Brigade Kupang Sehat dan program ini juga sangat membantu penurunan angka kematian ibu dan bayi yang sering terjadi setiap tahunnya meskipun masih belum meratanya pelayanan yang belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat karena kurangnya ketersediaan sarana prasarana dan sumber daya manusia tim Brigade Kupang Sehat.

Berdasarkan hasil kutipan wawancara dengan beberapa informan diatas, penulis menyimpulkan bahwa salah satu indikator yang ingin dicapai yakni pemerataan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan melalui program

Brigade Kupang Sehat telah tercapai dengan cukup baik karena kualitas pelayanan Brigade Kupang sehat yang mudah diakses oleh masyarakat meskipun masih belum meratanya pelayanan kesehatan yang diterima oleh seluruh masyarakat Kota Kupang dikarenakan kurangnya sarana prasarana dan sumber daya manusia yang ada pada tim Brigade Kupang Sehat Kota Kupang

2. Memudahkan akses pelayanan kesehatan

Keterbatasan aksesibilitas menjadi salah satu faktor utama belum optimalnya pelayanan fasilitas kesehatan hingga belum menyentuh masyarakat yang tinggal jauh dari penyedia pelayanan kesehatan seperti puskesmas dan rumah sakit. Oleh sebab itu, dengan adanya program Brigade Kupang Sehat ini diharapkan seluruh masyarakat dapat mengakses pelayanan kesehatan dengan mudah baik itu masyarakat miskin dan masyarakat yang tinggal jauh dari akses pelayanan kesehatan. Berikut kutipan wawancara dengan kepala Dinas Kesehatan Kota Kupang tentang salah satu tujuan dari Brigade Kupang Sehat yakni memudahkan akses pelayanan kepada masyarakat yang mengatakan bahwa

“Brigade Kupang sehat ini telah memudahkan masyarakat dalam mengakses pelayanan kesehatan karena program ini mempunyai sistem jemput bola yakni apabila ada pasien yang sakit tinggal menghubungi call center Brigade Kupang Sehat yang telah tersedia dan petugas siap untuk melayani masyarakat. (Hasil kutipan wawancara dengan informan AW 19 Juni 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AW mengatakan bahwa kemudahan akses pelayanan kesehatan sangat dirasakan oleh masyarakat yang tinggal di daerah pinggiran Kota Kupang yang jauh dari

akses pelayanan kesehatan. Hal serupa juga disampaikan oleh kepala bidang pengendalian dan pemberantasan penyakit (P2P) yang mengatakan bahwa

“masyarakat Kota Kupang yang tinggal di daerah pinggiran Kota Kupang selama ini sangat sulit untuk menjangkau pusat pelayanan kesehatan akan tetapi semenjak adanya program Brigade Kupang Sehat ini mereka sangat terbantu karena kemudahan akses pelayanan yang diberikan oleh tim Brigade Kupang Sehat. (Hasil kutipan wawancara dengan informan SW 21 Juni 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan SW mengatakan bahwa kemudahan akses pelayanan kesehatan sangat dirasakan oleh masyarakat yang tinggal di daerah pinggiran Kota Kupang yang jauh dari akses pelayanan kesehatan. Hal senada juga disampaikan oleh salah seorang pengguna Brigade Kupang Sehat yang mengatakan bahwa

“semenjak adanya Brigade Kupang Sehat saya tidak pernah kuatir lgy kalau ada keluarga yang sakit kami tinggal meminta tolong kepada ketua RT untuk menghubungi petugas Brigade Kupang sehat dan beberapa menit kemudian dokter langsung datang dan melayani. (Hasil kutipan wawancara dengan informan AS 10 Juli 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan diatas, penulis menyimpulkan bahwa salah satu indikator yang ingin dicapai yakni memudahkan akses pelayanan kesehatan melalui program Brigade Kupang Sehat telah terlaksana dengan baik terbukti dengan kepuasan yang didapat oleh masyarakat yang tinggal jauh dari akses pelayanan kesehatan sekarang lebih mudah untuk mengakses pelayanan kesehatan

3. Mendekatkan pelayanan kesehatan secara cepat dan terdepan

Masyarakat berhak mendapatkan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan asa dan tujuan dari pelayanan itu sendiri. Adanya persamaan

perlakuan kecepatan, kemudahan dan keterjangkauan terhadap akses pelayanan yang diberikan merupakan salah satu dambaan masyarakat saat ini. Oleh sebab itu, dengan adanya program Brigade Kupang Sehat ini pemerintah Kota Kupang berharap dapat mendekatkan pelayanan kepada masyarakat secara cepat dan terdepan. Berikut kutipan wawancara dengan kepala Dinas Kesehatan Kota Kupang tentang indikator program Brigade Kupang Sehat yang bertujuan untuk mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat secara cepat dan terdepan. Yang mengatakan bahwa

“untuk urusan kesehatan memang menjadi salah satu perhatian kami karena kesehatan menyangkut keselamatan jiwa seseorang yang tak boleh ditunda-tunda, untuk itu segala pelayanan kesehatan terus diupayakan sehingga semaksimal mungkin masyarakat dapat terlayani dengan baik, dengan adanya program Brigade Kupang Sehat yang telah terlaksana selama 3 tahun ini telah memudahkan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan penanganan secara mudah dan cepat. (Hasil kutipan wawancara dengan informan AW 19 Juni 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AW mengatakan bahwa urusan kesehatan memang menjadi salah satu perhatian karena menyangkut keselamatan jiwa seseorang untuk itu dengan adanya program Brigade Kupang Sehat yang telah berjalan selama 3 tahun ini telah memudahkan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan penanganan secara mudah dan cepat. Hal serupa juga disampaikan oleh kepala bidang pengendalian dan pemberantasan penyakit (P2P) yang mengatakan bahwa

“dengan program Brigade Kupang Sehat ini sangat memudahkan masyarakat untuk mengakses pelayanan secara cepat karena waktu yang dibutuhkan oleh tim Brigade Kupang Sehat untuk melayani pasien di rumahnya membutuhkan waktu hanya 10-15

menit saja maka masyarakat sudah bisa mendapat pelayanan dari petugas kesehatan di rumahnya. (Hasil kutipan wawancara dengan informan SW 21 Juni 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan SW mengatakan bahwa program Brigade Kupang sehat sangat memudahkan masyarakat untuk mengakses pelayanan secara cepat. Hal senada juga dikatan oleh salah seorang pengguna Brigade Kupang Sehat yang mengatakan bahwa

“karena adanya Brigade Kupang Sehat sekarang kami tidak susah lagi untuk pergi ke Rumah sakit dikarenakan tidak adanya kendaraan apalagi pada saat ada keluarga yang mengalami kasus darurat yang memang harus di tolong dengan cepat. Sekarang apabila ada keluarga yang sakit kami tinggal menghubungi tim Brigade Kupang Sehat dan beberapa saat kemudian mereka sudah tiba untuk melayani.(Hasil kutipan wawancara dengan informan FD 6 Juli 2017)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara dengan beberapa informan diatas, penulis menyimpulkan bahwa salah satu indikator pencapaian yakni mendekatkan pelayanan kesehatan secara cepat dan terdepan melalui program Brigade Kupang Sehat telah terlaksana dengan baik terbukti dengan kepuasan masyarakat karena cepatnya pelayanan yang diberikan oleh tim Brigade Kupang sehat kepada masyarakat yakni dalam memberikan pelayanan ke rumah pasien, waktu yang dibutuhkan agar dapat melayani pasien dengan cepat yaitu antara 10-15 menit

1. Sarana dan Prasarana Pengoperasian Brigade Kupang Sehat Kota Kupang

Adapun jumlah personil Brigade Kupang Sehat pada tahun 2014-2017 adalah sebagaiberikut:

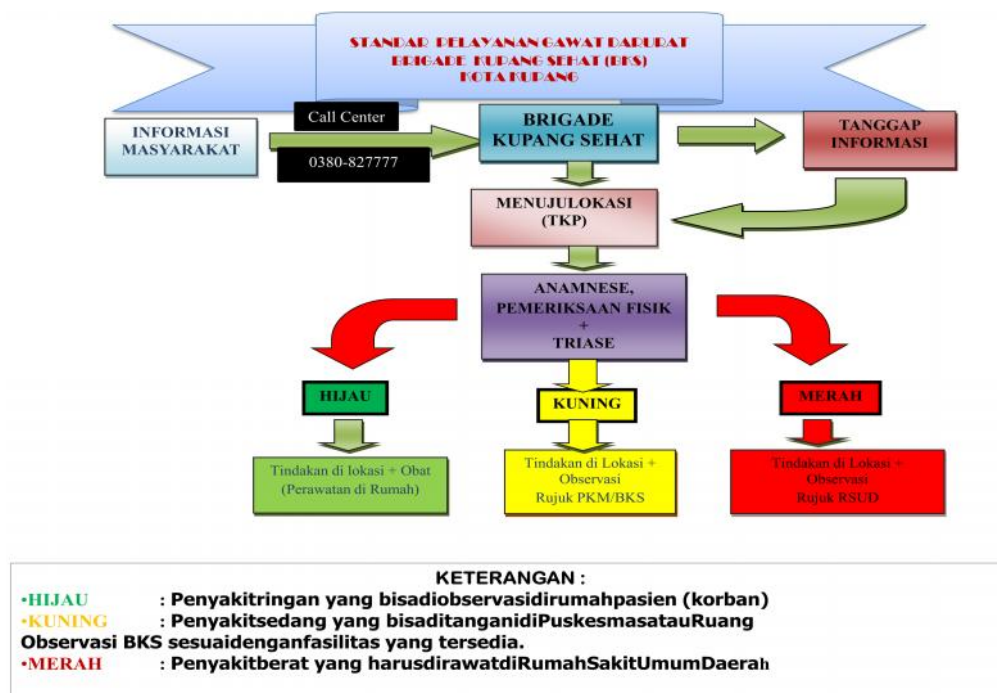
a. Tenaga Kesehatan Terdiri

1. 8 dokter dengan sertifikat GELS/PPGT

2. 26 perawat atau bidan
 3. Tenaga sopir 8 orang secara shift bertugas 24 jam
 4. CS 2 orang
- b. Armada Ambulance
1. 4 unit armada ambulance dilengkapi dengan peralatan kegawatdaruratan/*emergency*

Adapun standar pelayanan dasar tim Brigade Kupang Sehat adalah sebagai berikut

Gambar 4.1 Standar Pelayanan Dasar Brigade Kupang Sehat Kota Kupang



(Sumber: Dinas Kesehatan)

Dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat Kota Kupang, BKS melakukan tindakan Triase pra rujukan. Dimana BKS berperan sebagai lalu lintas rujukan. Dimana apabila penyakit pasien yang dikategorikan

ringan maka cukup diobservasi di rumah sedangkan apabila pasien yang dikategorikan penyakit sedang maka akan di rujuk ke puskesmas dan untuk pasien penyakit berat maka akan dirujuk ke Rumah Sakit Umum Daerah

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kota Kupang per Kecamatan Tahun 2016

NO	Kecamatan	Penduduk
1	Alak	62.090
2	Kelapa Lima	78.850
3	Maulafa	75.459
4	Oebobo	97.696
5	Kota Lama	34.238
6	Kota Raja	53.953
TOTAL		402.286

(Sumber: BPS Kota Kupang)

Tabel 4. 2 Jumlah Pengguna Brigade Kupang Sehat di Kota Kupang Tahun 2014 - Maret 2017

TAHUN	PASIEN EMERGENCY	PASIEN NON EMERGENCY	JUMLAH KUNJUNGAN
2014	238	225	463
2015	595	642	1.237
2016	1.167	1.658	2.825
2017	231	568	799
TOTAL KUNJUNGAN			5.324

(Sumber : Dinas Kesehatan)

Program Brigade Kupang Sehat yang dilaksanakan oleh pemerintah Kota Kupang melalui Dinas Kesehatan Kota Kupang yang dilaksanakan oleh tim Brigade Kupang Sehat yang telah terlaksana selama tiga tahun yakni dari tahun 2014 sampai sekarang ini bertujuan untuk menurunkan angka kematian bayi, balita dan ibu di Kota Kupang yang terus meningkat, Berikut ini gambar angka kematian bayi (AKB), angka kematian balita (AKABA) dan angka kematian ibu (AKI) yang terjadi di Kota Kupang berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Kupang



Berdasarkan gambar diatas, pada tahun 2016 angka kematian bayi (AKB) sebesar 2,05% per 1000 kelahiran hidup. Angka ini menunjukkan adanya penurunan yang cukup besar bila dibandingkan dengan angka kematian bayi (AKB) pada tahun sebelumnya sebesar 3,88% . Hal ini menunjukkan adanya keberhasilan yang dicapai dari program Brigade Kupang Sehat untuk menurunkan angka kematian bayi yang terjadi di Kota Kupang

Gambar 4.5 Angka Kematian Balita



Berdasarkan gambar diatas, pada tahun 2016 angka kematian balita sebesar 2,17% per 1000 kelahiran hidup. Angka ini menunjukkan adanya penurunan bila dibandingkan dengan AKABA pada tahun sebelumnya. hal ini menunjukkan adanya keberhasilan dari program Brigade Kupang Sehat untuk menurunkan angka kematian balita yang terjadi di Kota Kupang

Gambar 4.6 Angka Kematian Ibu



Berdasarkan gambar diatas, pada tahun 2016 angka kematian ibu sebesar 48 per 1000 kelahiran hidup. Angka ini menunjukkan adanya penurunan bila dibandingkan dengan AKI pada tahun sebelumnya. hal ini menunjukkan adanya keberhasilan dari program Brigade Kupang Sehat untuk menurunkan angka kematian ibu yang terjadi di Kota Kupang.

Adapun jumlah anggaran yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Kupang untuk pendanaan program Brigade Kupang Sehat adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Anggaran Brigade Kupang Sehat Tahun 2014 – 2017

TAHUN	ANGGARAN
2014	1.149.920.200
2015	1.646.873.600
2016	1.782.122.400
2017	1.473.458.920
TOTAL ANGGARAN	6.052.375.120

(Sumber : Dinas Kesehatan)

C. Hasil Pelaksanaan Inovasi Pelayanan Kesehatan Melalui Program Brigade Kupang Sehat di Kota Kupang

Secara umum, inovasi sering diartikan sebagai perubahan atau memperkenalkan hal-hal yang baru. Sebagai penerapan atau implementasi akan ide-ide baru, inovasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang dikerjakan dimana sebelumnya tidak pernah dikerjakan atau sesuatu yang sebelumnya tidak

dikerjakan dan sekarang ada yang mengerjakannya. Dalam konteks organisasi maka, inovasi menjadi upaya organisasi untuk menggunakan keterampilan-keterampilan dan sumber daya yang ada untuk mengembangkan hal-hal dan ide-ide yang baru dalam lingkup kepentingan untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya (suharsaputra, 2016).

1. Keunggulan

Keunggulan adalah derajat dimana suatu inovasi dianggap lebih baik atau unggul dibandingkan dengan yang pernah ada. sebuah inovasi harus mempunyai keunggulan dan nilai lebih dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Selalu ada sebuah nilai kebaruan yang melekat dalam inovasi yang menjadi ciri yang membedakannya dengan yang lain. Inovasi program Brigade Kupang Sehat merupakan terobosan terbaru dari pemerintah Kota Kupang untuk mengatasi masalah kegawatdaruratan serta memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan. Program Brigade Kupang Sehat mempunyai keunggulan tersendiri dibandingkan dengan pelayanan kesehatan yang lain. Berikut hasil wawancara dengan kepala Dinas Kesehatan Kota Kupang

“program BKS ini di luncurkan Walikota Kupang untuk mendekatkan layanan kesehatan kepada masyarakat, keunggulan dari program Brigade Kupang Sehat adalah program ini mempunyai sistem layanan jemput bola, maksudnya apabila ada pasien yang sakit tinggal menghubungi call center (0380) 827777 maka petugas kesehatan langsung datang untuk melayani masyarakat yang membutuhkan pelayanan medis terutama pada kasus *emergency* baik siang maupun malam. Pelayanan Brigade Kupang Sehat ini gratis dan beroperasi selama 24 jam untuk melayani masyarakat kota kupang.(Hasil kutipan dengan informan AW 19 Juni 2017)”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AW mengatakan bahwa keunggulan dari program Brigade Kupang Sehat adalah pelayanan ini mempunyai sistem jemput bola, maksudnya apabila ada pasien yang sakit tinggal menghubungi call center BKS dan tim langsung datang melayani masyarakat yang membutuhkan pelayanan medis terutama pada kasus *emergency*. Pernyataan yang disampaikan oleh kepala Dinas Kesehatan Kota Kupang ini senada dengan yang dikatakan oleh kepala bidang pengendalian dan pemberantasan penyakit (P2P) yang mengatakan bahwa

“Brigade Kupang Sehat ini melayani masyarakat yang membutuhkan penanganan secara cepat, khususnya pada kasus *emergency*, apabila ada masyarakat yang sakit tinggal menghubungi call center yang telah tersedia, di dalam mobil ambulance Brigade Kupang Sehat juga telah dilengkapi dengan fasilitas penanggulangan pasien gawat darurat seperti tabung oksigen, botol infus, alat monitor tekanan darah, pendeteksi jantung (ETG) serta obat-obatan *emergency* tim Brigade Kupang Sehat juga akan melakukan tindakan triase pada pasien sesuai dengan kondisi pasien, apabila pasien dengan kondisi ringan maka akan ditangani di rumah, dan pasien dengan kondisi sedang akan di rujuk ke puskesmas sedangkan pasien dengan kondisi berat maka akan dirujuk ke RSUD. Dan karena program ini gratis sehingga banyak masyarakat miskin yang merasa terbantu dengan adanya pelayanan kesehatan Brigade Kupang Sehat ini. (Hasil kutipan wawancara dengan informan SW21 Juni 2017”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan SW mengatakan bahwa keunggulan Brigade Kupang Sehat adalah melayani masyarakat yang membutuhkan pelayanan secara cepat khususnya pada kasus *emergency*, di dalam mobil BKS juga telah dilengkapi dengan fasilitas penanggulangan kegawatdaruratan seperti tabung oksigen, botol infus, alat monitor tekanan darah, pendeteksi jantung (EKG), dan obat-obatan *emergency* dan tim Brigade Kupang Sehat juga melakukan tindakan triase pra rujukan dimana

apabila kondisi pasien akan dirawat di rumah sedangkan untuk kondisi ringan akan di rujuk ke puskesmas sedangkan untuk pasien dengan kondisi berat maka akan di rujuk ke RSUD. karena program ini digratiskan kepada seluruh masyarakat sehingga banyak masyarakat miskin yang sangat terbantu. Hal serupa juga disampaikan oleh salah seorang pengguna Brigade Kupang Sehat. Yang mengatakan bahwa

“pada saat itu sekitar pukul 03:00 dini hari istri saya sakit, saya sempat berpikir untuk membawanya kerumah sakit tapi tidak punya uang. Satu-satunya pilihan yang cepat dan gratis yakni pelayanan Brigade Kupang Sehat milik pemda Kota Kupang. Sayapun langsung meminta bantuan kepada ketua RW untuk menghubungi BKS, selang beberapa menit mobil dengan bidan dan dokter tiba di rumah dan memberikan pelayanan. (hasil kutipan wawancara dengan informan FD 6 Juli 2017)”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan FD mengatakan bahwa keunggulan dari program Brigade Kupang Sehat adalah program ini gratis sehingga pada saat istrinya sakit dan ia tidak mempunyai biaya, hal pertama yang terpikirkan adalah Brigade Kupang Sehat. Menurut FD program Brigade Kupang Sehat sangat membantu masyarakat miskin. Begitupun juga yang dikatakan oleh pengguna pelayanan Brigade Kupang Sehat lainnya yang mengatakan bahwa

“saat itu istri saya sakit karena hamil muda, jarak rumah dengan rumah sakit terbilang cukup jauh karena saya tinggal di kelurahan pinggiran Kota Kupang yang memang jauh dari akses pelayanan kesehatan dan saya yang berprofesi sebagai buruh bangunan tidak mempunyai cukup uang untuk mengobati sang istri yang sakit, satu-satunya pilihan yang cepat dan gratis yakni pelayanan Brigade Kupang Sehat, sayapun meminta bantuan kepada ketua RW untuk menghubungi tim Brigade Kupang Sehat. Beberapa menit kemudian mobil dengan bidan dan dokter tiba di rumah dan memberikan pelayanan. (Hasil kutipan wawancara dengan informan MT 7 Juli 2017)”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan MT mengatakan bahwa keunggulan program Brigade Kupang Sehat adalah program ini sangat membantu mereka yang tinggal di kelurahan pinggiran Kota Kupang yang jauh dari akses pelayanan kesehatan serta sangat membantu masyarakat miskin

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, program Brigade Kupang Sehat yang diluncurkan oleh pemerintah daerah Kota kupang memiliki keunggulan-keunggulan yang sangat membantu masyarakat dalam megakses pelayanan kesehatan terutama yang membutuhkan pelayanan *emergency* secara cepat dan tepat dan didalam mobil Brigade Kupang Sehat Juga telah dilengkapi dengan fasilitas untuk pasien gawat darurat seperti tabung oksigen, botol infus, alat monitor tekanan darah, pendeteksi jantung (EKG) dan obat-obatan *emergency*, tim Brigade Kupang Sehat juga melakukan tindakan triase pra rujukan kepada pasien serta program ini juga digratiskan kepada seluruh masyarakat Kota Kupang serta memudahkan pelayanan kepada masyarakat yang jauh dari akses pelayanan kesehatan terutama yang tinggal di kelurahan pinggiran Kota Kupang.

Bedasarkan hasil penelitian dan observasi di lokasi penelitian bahwa, keunggulan suatu inovasi merupakan aspek yang sangat penting dalam mengimplementasi kan suatu program. Dengan keunggulan suatu inovasi akan memberikan ciri khas tersendiri sehingga dengan mudahnya masyarakat dapat menggunakan inovasi tersebut dan keunggulan tersebut dapat

memberikan suatu hasil yang baik sehingga tujuan dari program tersebut dapat tercapai

2. Kesesuaian

Kesesuaian adalah tingkat dimana inovasi dirasa sesuai dengan nilai yang ada, pengalaman terdahulu dan kebutuhan sebagian besar masyarakat. Inovasi bisa jadi sesuai tidak hanya dengan nilai budaya yang dianut akan tetapi juga ide-ide yang diadopsi sebelumnya. Ide yang lama adalah alat utama yang menilai ide baru. Kesesuaian inovasi dengan ide-ide sebelumnya dapat mempercepat atau memperlambat banyaknya adopsi. Menurut Everett M. Rogers (2008), inovasi yang mempunyai sifat kesesuaian dapat memudahkan proses adaptasi dan proses pembelajaran terhadap inovasi itu secara lebih cepat.

Salah satu dimensi kesesuaian adalah tingkat dimana inovasi dirasa sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat. Ketika masyarakat merasakan kebutuhannya terpenuhi, maka cepatnya tingkat adopsi inovasi biasanya terjadi. Berikut hasil wawancara dengan kepala Dinas Kesehatan Kota Kupang yang mengatakan bahwa

“menurut saya program Brigade Kupang Sehat sudah sangat sesuai dengan kondisi masyarakat Kota Kupang saat ini yang memang membutuhkan pelayanan kesehatan secara cepat. (Hasil kutipan wawancara dengan informan AW 19 Juni 2017)”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AW yang mengatakan bahwa program Brigade Kupang Sehat sudah sangat sesuai dengan kondisi masyarakat Kota Kupang saat ini yang memang membutuhkan pelayanan kesehatan secara cepat. Hal senada juga dikatakan oleh kepala bidang pengendalian dan pemberantasan penyakit (P2P) yang mengatakan bahwa

“sampai saat ini, program Brigade Kupang Sehat sudah sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat kota Kupang yang sebagian besar memang masyarakat miskin yang membutuhkan penanganan kasus darurat secepat mungkin karena tidak mempunyai biaya untuk ke Rumah Sakit. (Hasil kutipan wawancara dengan informan SW 21 Juni 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan SW yang mengatakan bahwa program Brigade Kupang Sehat sudah sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kota Kupang yang memang sebagian besar masyarakat miskin yang harus mendapat penanganan kasus darurat secara cepat karena tidak mempunyai biaya ke Rumah Sakit. Hal serupa juga dikatakan oleh salah seorang pengguna Brigade Kupang Sehat yang mengatakan bahwa

“program Brigade Kupang Sehat ini sangat sesuai dengan kondisi ekonomi kami yang kebanyakan hanya bekerja sebagai buruh lepas yang memperoleh penghasilan yang sedikit sehingga tidak cukup untuk membiayai pengobatan Rumah Sakit tetapi dengan adanya program pemerintah Kota Kupang ini kami merasa sangat terbantu karena program ini tidak memungut biaya atau gratis. (Hasil kutipan wawancara dengan informan FD 6 Juli 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan FD yang mengatakan bahwa program Brigade Kupang Sehat sangat sesuai dengan kondisi ekonomi mereka yang kebanyakan bekerja sebagai buruh lepas dan berpenghasilan sedikit sehingga tidak cukup untuk membiayai pengobatan ke Rumah Sakit sehingga program dari pemerintah ini sangat membantu karena program ini tidak membutuhkan biaya atau digratiskan untuk seluruh masyarakat Kota Kupang. Hal yang sama juga dikatakan oleh pengguna Brigade Kupang Sehat lainnya yang mengatakan bahwa

“menurut saya Brigade Kupang Sehat ini sangat sesuai dengan kondisi kami yang tinggal di kelurahan pinggiran Kota Kupang yang jauh dari akses pelayanan kesehatan serta tidak mempunyai

kendaraan, sehingga apabila ada yang sakit kami tinggal menghubungi tim Brigade Kupang Sehat dan mereka langsung tiba dan memberikan pelayanan kesehatan kepada kami. (Hasil kutipan wawancara dengan informan MT 7 Juli 2017)”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan MT mengatakan bahwa program Brigade Kupang Sehat sangat sesuai dengan kondisi mereka yang tinggal di kelurahan pinggiran Kota Kupang yang jauh dari akses pelayanan kesehatan dan tidak memiliki kendaraan untuk ke puskesmas ataupun Rumah Sakit, sehingga apabila ada yang sakit mereka tinggal menghubungi tim Brigade Kupang Sehat dan petugas langsung datang dan memberikan pelayanan kepada mereka

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis berpendapat bahwa program Brigade Kupang Sehat Kota Kupang sudah sesuai dengan kondisi masyarakat Kota Kupang yang memang membutuhkan penanganan masalah darurat dengan cepat tetapi tidak mempunyai biaya untuk berobat ke puskesmas atau Rumah Sakit serta sangat mempermudah masyarakat yang tinggal di kelurahan pinggiran Kota Kupang yang jauh dari akses pelayanan kesehatan seperti puskesmas atau Rumah sakit dan tidak mempunyai kendaraan.

3. Kerumitan

Kerumitan adalah derajat dimana inovasi dianggap sebagai suatu yang sulit untuk dipahami dan digunakan. Beberapa inovasi tertentu ada yang dengan mudah dapat dimengerti dan digunakan oleh pengadopsi dan ada pula yang sebaliknya. Semakin mudah dipahami, dan dimengerti oleh pengadopsi semakin cepat suatu inovasi dapat diadopsi. Inovasi pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh pemerintah memiliki kendala atau kerumitan-

kerumitan tersendiri dalam mengimplementasikan program tersebut. Berikut kutipan wawancara dengan kepala Dinas Kesehatan Kota Kupang yang mengatakan bahwa

“kerumitan atau kesulitan yang dialami oleh tim Brigade Kupang Sehat untuk saat ini belum ada, hanya saja ada masyarakat yang iseng menghubungi tim Brigade Kupang Sehat untuk memerlukan bantuan akan tetapi pada saat tim sampai di lokasi ternyata tidak ada orang yang sakit.(Hasil kutipan wawancara dengan AW 19 Juni 2017)”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AW mengatakan bahwa kerumitan yang dihadapi oleh tim Brigade Kupang Sehat untuk saat ini belum ada, akan tetapi ada saja masyarakat yang menghubungi tim Brigade Kupang Sehat hanya sekedar main-main. Hal ini berbeda dengan apa yang disampaikan oleh kepala Bidang Pengendalian dan Pemberantasan penyakit (P2P) yang mengatakan bahwa

“sampai saat ini, ada beberapa kesulitan yang dialami oleh tim Brigade Kupang Sehat seperti kondisi wilayah Kota Kupang yang berbukit-bukit sehingga ada beberapa lokasi pasien yang sulit dijangkau oleh tim Brigade Kupang Sehat dan masih kurangnya kesadaran sopir angkutan umum yang belum paham benar tugas pokok *ambulance* yang mestinya diberikan kesempatan untuk mendahului. (Hasil kutipan wawancara dengan SW 21 Juni 2017)”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan SW mengatakan bahwa kerumitan yang dialami oleh tim Brigade Kupang Sehat dalam memberikan pelayanannya yaitu karena kondisi wilayah Kota Kupang yang berbukit-bukit sehingga ada lokasi yang sulit dijangkau serta tidak adanya kesadaran dari sopir angkutan umum yang belum paham tentang tugas pokok dari mobil ambulance yang seharusnya didahulukan. Hal serupa juga disampaikan oleh koordinator Brigade Kupang Sehat yang mengatakan bahwa

“untuk tingkat kerumitan dalam pelaksanaan program ini terkendalakarena daerah Kota Kupang yang berbukit-bukit sehingga ada lokasi pasien yang sulit dijangkau oleh tim Brigade Kupang Sehat, terkadang petugas harus berjalan kaki karena lokasi pasien tidak dapat dijangkau mobil *ambulance* Brigade Kupang Sehat dan pada saat petugas menjemput pasien dengan ambulance, masih banyak sopir angkutan umum yang belum mengerti tentang tugas utama kami yang harus mendahului mereka karena ada pasien gawat darurat yang harus ditangani dengan cepat .(hasil kutipan wawancara dengan informan JS 4 Juli 2017)”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan JS mengatakan bahwa kerumitan ataupun kendala yang biasa dialami oleh petugas Brigade Kupang Sehat adalah karena kondisi wilayah Kota Kupang yang berbukit-bukit sehingga terkadang petugas berjalan kaki untuk sampai ke lokasi pasien dan sopir angkutan umum yang belum paham betul tentang tugas utama ambulance. Hal berbeda disampaikan oleh petugas kesehatan Brigade Kupang sehat yang mengatakan bahwa

“kerumitan yang biasa dialami adalah koordinasi dengan pasien kurang baik, terkadang pasien kurang jelas menggambarkan alamatnya dan setelah kami menghubungi kembali handphonenya sudah tidak aktif lagi dan ada juga penanggung jawab pasien yang tidak mau menandatangani surat rujukan ke Rumah Sakit sedangkan pasien tersebut mengalami kondisi kesehatan yang cukup berat. (Hasil kutipan wawancara dengan informan KT 5 Juli 2017)”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan KT mengatakan bahwa kerumitan yang biasa mereka alami selaku petugas kesehatan Brigade Kupang Sehat adalah kurang baiknya koordinasi antara petugas dengan pasien, terkadang pasien kurang jelas menggambarkan lokasinya dan ada juga penanggungjawab pasien yang tidak mau bekerjasama dengan baik dengan para petugas kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan diatas tentang kerumitan program Brigade Kupang Sehat , maka penulis menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program Brigade Kupang Sehat terdapat kerumitan-kerumitan ataupun kendala-kendala seperti kondisi wilayah Kota Kupang yang berbukit-bukit sehingga petugas sulit untuk menjangkau lokasi pasien, masih kurangnya kesadaran sopir angkutan umum yang belum paham betul tentang tugas utama *ambulancedan* koordinasi dengan pasien yang kurang baik dalam hal pemberitahuan alamat pasien serta penanggungjawab pasien yang tidak mau bekerjasama dengan baik

4. Kemampuan untuk diamati

Kemampuan untuk diamati adalah derajat dimana hasil suatu inovasi dapat dilihat oleh orang lain. Semakin mudah seseorang melihat suatu inovasi, semakin besar kemungkinan orang atau sekelompok orang tersebut mengadopsi inovasi tersebut. Sebuah inovasi juga harus dapat diamati, dari segi bagaimana ia bekerja dan menghasilkan sesuatu yang lebih baik dan dapat diterima oleh masyarakat. Dalam menciptakan suatu inovasi tentunya diharapkan dapat memberikan dampak yang baik yang bisa dirasakan oleh masyarakat selaku pengguna inovasi. Masyarakat dalam hal ini tentunya diharapkan menjadi bagian yang terlibat dalam pelaksanaan suatu inovasi karena berhasil atau tidaknya suatu inovasi ditentukan oleh masyarakat itu sendiri. Dalam mengimplementasikan suatu inovasi tentunya harus diketahui oleh masyarakat selaku pengguna sehingga

masyarakat dapat menilai apa yang menjadi kelebihan maupun kekurangan dari inovasi tersebut.

Diharapkan dengan adanya inovasi pelayanan kesehatan Brigade Kupang Sehat dapat memberikan hasil atau dampak yang baik bagi pemerintah kota kupang dan masyarakat selaku pengguna serta pengimplementasiannya dapat berjalan sesuai harapan. Berikut hasil kutipan wawancara dengan kepala Dinas Kesehatan Kota Kupang

“dengan adanya program Brigade Kupang Sehat ini memberikan dampak yang sangat baik untuk masyarakat, terbukti dengan hasil survei yang telah dilakukan menunjukkan bahwa masyarakat tetap menginginkan BKS, bahkan tingkat kepuasan yang diberikan masyarakat mencapai 87 persen.(Hasil kutipan wawancara dengan informan AW 19 Juni 2017)”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AW mengatakan bahwa program Brigade Kupang Sehat sangat berdampak sangat baik untuk masyarakat Kota Kupang, terbukti dengan tingkat kepuasan yang diberikan oleh masyarakat mencapai 87 persen. Pernyataan senada juga disampaikan oleh kepala bidang pengendalian dan pemberantasan penyakit (P2P) yang mengatakan bahwa

“sampai saat ini tanggapan masyarakat tentang program Brigade Kupang sehat sangat baik, kebanyakan masyarakat sangat terbantu dengan adanya pelayanan kesehatan Brigade Kupang Sehat ini, terutama masyarakat yang tinggal di pinggiran Kota Kupang yang jauh dari akses pelayanan kesehatan. (Hasil kutipan wawancara dengan informan SW 21 Juni 2017)”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan SW mengatakan bahwa masyarakat sangat terbantu dengan adanya pelayanan Brigade Kupang

terutama masyarakat yang tinggal di pinggiran kota kupang serta jauh dari akses pelayanan kesehatan.

Masyarakat dalam hal ini selaku pengguna tentunya menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan program Brigade Kupang Sehat Kota Kupang. Dari pernyataan tersebut diatas, berikut kutipan wawancara dengan pengguna Brigade Kupang Sehat yang mengatakan bahwa

“ dengan adanya program Brigade Kupang Sehat ini saya merasa sangat terbantu apalagi bagi kami yang tinggal jauh dari akses pelayanan kesehatan dan tidak mempunyai kendaraan sehingga apabila saya ataupun keluarga yang sakit tinggal menghubungi tim Brigade Kupang sehat.(Hasil kutipan wawancara dengan informan AS 10 Juli 2017)”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AS mengatakan bahwa program Brigade Kupang Sehat sangat membantu masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan terutama bagi mereka yang jauh dari akses pelayanan kesehatan dan tidak mempunyai kendaraan.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi maka penulis berpendapat bahwa kemampuan untuk diamati dari suatu inovasi merupakan bagian yang sangat penting dalam menilai suatu inovasi. Dari program Brigade Kupang Sehat di lihatdari segi praktek dilapangan masyarakat sangat merasa terbantu sekali dengan program inovasi pelayanan kesehatan Brigade Kupang Sehat ini terutama masyarakat miskin dan yang tinggal di kelurahan pinggiran Kota Kupang yang jauh dari akses pelayanan kesehatan seperti puskesmas dan Rumah Sakit bahkan tingkat kepuasan yang di berikan masyarakat untuk pelayanan Brigade Kupang Sehat mencapai 87%

D. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Inovasi Pelayanan Kesehatan Brigade Kupang Sehat di Kota Kupang

Tiga faktor yang mempengaruhi pelayanan kesehatan menurut Azwar (1996), Pertama unsur masukan meliputi tenaga medis, dana dan sarana yang tersedia sesuai kebutuhan. Kedua unsur lingkungan meliputi kebijakan, organisasi dan manajemen. Ketiga unsur proses meliputi tindakan medis dan tindakan non medis sesuai standar profesi yang telah ditetapkan

Dalam pelaksanaan program Brigade Kupang Sehat Kota Kupang tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaannya baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam pelaksanaan program tersebut, diantaranya sebagai berikut

1. Adanya komitmen pemerintah Kota Kupang khususnya walikota dan DPRD yang kuat.

Komitmen Pemerintah Kota Kupang yaitu Walikota dan DPRD Kota Kupang dalam Hal ini memberikan pengaruh yang sangat besar karena walikota sebagai penentu atau yang membuat kebijakan dan DPRD sebagai fungsi legislasi, anggaran dan pengawasan. Terkait sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh walikota harus menjalin koordinasi dengan pihak DPRD dalam menjalankan atau membentuk suatu program diperlukan sebuah anggaran olehnya itu perlu dirumuskan didalam APBD yang menjadi tugas DPRD. Berikut kutipan wawancara dengan Kepala Dinas Kesehatan Kota Kupang yang mengatakan bahwa

“pada awal pembentukan program brigade Kupang Sehat ini faktor utama yang paling mendukung adalah komitmen Walikota dan DPRD yang sangat kuat untuk memberikan pelayanan kesehatan

terbaik untuk masyarakat Kota Kupang. (Hasil kutipan wawancara dengan informan AW 19 Juni 2017)”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AW mengatakan bahwa faktor utama pendukung program Brigade Kupang Sehat adalah komitmen Pemerintah Kota Kupang yaitu walikota dan DPRD yang kuat dalam hal pemberian pelayanan kepada masyarakat. Hal serupa juga dikatakan oleh kepala bidang pengendalian dan pemberantasan penyakit (P2P) yang mengatakan bahwa

“pemerintah Kota Kupang dalam hal ini Walikota Kupang berkomitmen kuat dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat serta di dukung oleh DPRD selaku pemegang hak anggaran sehingga program Brigade Kupang Sehat ini dapat berjalan dengan baik.(Hasil kutipan wawancara dengan informan SW 21 Juni 2017)”

Berdasarkan hasil kutipan wawancara diatas maka, penulis berkesimpulan bahwa faktor utama pendukung program Brigade Kupang Sehat Kota Kupang adalah komitmen yang kuat dari Pemerintah Kota Kupang dalam hal ini Walikota dan DPRD selaku pemberi anggaran sehingga program Brigade Kupang Sehat dapat berjalan dengan baik.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pelaksanaan suatu inovasi atau kebijakan merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses pelaksanaan suatu inovasi atau program. Tentunya hal tersebut dapat dicapai apabila ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai disertai dengan pengelolaan secara optimal.

Pada umumnya sarana dan prasarana hanya tersedia di perusahaan-perusahaan swasta sebagai lembaga komersial. Namun dewasa ini seiring dengan tuntutan pelayanan prima dan ditetapkannya Undang-Undang Republik Indonesia No 25 Tahun 2009 tentang pelayanan publik, instansi pemerintah mulai bergerak untuk memperhatikan sarana dan prasarana untuk meningkatkan pelayanan.

Program Brigade Kupang Sehat yang di buat oleh pemerintah Kota Kupang merupakan bagian dari inovasi pada pelayanan bidang kesehatan yang dimana pelayanan yang diberikan menggunakan sistem jemput bola. Tentunya dalam pelaksanaan inovasi pelayanan kesehatan Brigade Kupang Sehat akan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sehingga diperlukan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang agar praktiknya inovasi Brigade Kupang Sehat di lapangan dapat terlaksana sesuai tujuan dari Brigade Kupang Sehat tersebut. Berikut kutipan wawancara dengan kepala Dinas Kesehatan Kota Kupang yang mengatakan bahwa

“ sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah Kota Kupang untuk pelaksanaan program Brigade Kupang Sehat ini adalah, pemerintah telah menyediakan 4 unit armada *ambulance* yang telah dilengkapi dengan fasilitas kegawatdaruratan untuk melayani masyarakat dan telah membangun gedung Brigade Kupang Sehat sendiri sehingga sekarang tim Brigade Kupang Sehat tidak menumpang lagi pada puskesmas pasir panjang. (Hasil kutipan wawancara dengan informan AW 19 Juni 2017)”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AW mengatakan bahwa sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh Pemerintah Kota Kupang untuk mendukung terlaksananya program Brigade Kupang Sehat adalah telah tersedianya 4 unit armada *ambulance* yang telah dilengkapi

dengan fasilitas kegawatdaruratan dan telah membangun gedung Brigade Kupang Sehat sendiri sehingga tim Brigade Kupang Sehat tidak lagi menumpang pada puskesmas pasir panjang. Hal serupa juga juga dikatakan oleh kepala bidang pengendalian dan pemberantasan penyakit (P2P) yang mengatakan bahwa

“pada awal pelaksanaan program ini, sarana dan prasarana yang telah di sediakan yaitu 4 unit armada *ambulance* yang didalamnya telah tersedia perlengkapan penanganan kasus kegawatdaruratan seperti tabung oksigen, botol infus, alat monitor tekanan darah, pendeteksi jantung (EKG), dan obat-obatan *emergency* untuk memudahkan tim Brigade Kesehatan dalam melayani pasien yang memang membutuhkan penanganan *emergency* secara cepat.(Hasil kutipan wawancara dengan informan SW 21 Juni2017)”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan SW mengatakan bahwa sarana dan prasarana yang telah disediakan pada awal pelaksanaan program Brigade Kupang Sehat adalah tersedianya 4 unit armada *ambulance* yang telah dilengkapi dengan fasilitas penanganan kasus kegawatdaruratan seperti tabung oksigen, botol infus, alat monitor tekanan darah, pendeteksi jantung (EKG), dan obat-obatan *emergency* sehingga mempermudah tim Brigade Kupang Sehat untuk melayani masyarakat yang membutuhkan penanganan *emergency* secara cepat. Hal ini sedikit berbeda dengan apa yang disampaikan oleh koordinator Brigade Kupang Sehat yang mengatakan bahwa

“untuk sarana dan prasarana yang telah disediakan sampai saat ini memang sudah ada 4 unit mobil *ambulance* yang telah dilengkapi dengan fasilitas kegawatdaruratan dan sudah adanya markas tim Brigade Kupang Sehat akan tetapi kami berharap kedepannya pemerintah Kota Kupang dapat menambah armada *ambulance* dan markas-markas Brigade Kupang Sehat sehingga akses

pelayanan untuk pasien tidak memakan waktu lama .(Hasil kutipan wawancara dengan informan JS 4 Juli 2017)”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan JS mengatakan bahwa untuk sarana dan prasarana yang telah disediakan sampai saat ini memang telah ada 4 unit armada *ambulance* yang telah dilengkapi dengan fasilitas kegawatdaruratan dan markas Brigade Kupang Sehat akan tetapi ia berharap semoga kedepannya pemerintah Kota Kupang dapat menambah armada *ambulance* serta markas-markas Brigade Kupang Sehat sehingga akses pelayanan untuk pasien tidak memakan waktu lama.

Berdasarkan hasil kutipan wawancara dengan beberapa informan diatas maka, penulis mengambil kesimpulan bahwa untuk sarana dan prasarana yang telah tersedia dalam mendukung terlaksananya program Brigade Kupang Sehat yaitu telah tersedianya 4 unit armada *ambulance* yang telah dilengkapi fasilitas untuk menangani pasien gawat darurat seperti tabung oksigen, botol infus, alat monitor tekanan darah, pendeteksi jantung (EKG), dan obat-obatan *emegency*serta adanya markas tim Brigade Kupang Sehat sendiri akan tetapi kedepannya sarana dan prasarana yang telah ada dapat ditambah sehingga pelayanan untuk masyarakat tidak memakan waktu lama.

3. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan penggerak yang paling utama dalam pelaksanaan suatu program inovasi atau kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah atau instansi terkait. Meskipun program atau kebijakan yang di keluarkan bagus akan tetapi tanpa di dukung oleh sumber daya

manusinya selaku penggerak utama tentunya program atau kebijakan tersebut tidak akan terlaksana dengan baik. Selain itu sumber daya manusia merupakan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan suatu inovasi atau kebijakan.

Sebuah perusahaan atau instansi bisa berkembang dengan sangat pesat apabila di dalamnya memiliki banyak sumber daya manusia yang berkompeten di bidangnya, sebaliknya pula apabila sumber daya manusia yang bekerja di instansi itu tidak berkualitas maka perkembangan dari pelaksanaan suatu inovasi atau program juga akan terhambat.

Inovasi program Brigade Kupang Sehat yang di buat oleh Pemerintah Kota Kupang dilaksanakan oleh tim Brigade Kupang Sehat yang memiliki 44 sumber daya manusia sebagai penggerak utama dalam suatu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam hal ini inovasi Brigade Kupang Sehat Kota Kupang. Berikut kutipan wawancara terkait sumber daya manusia yang telah disiapkan untuk melaksanakan program Brigade Kupang Sehat yang dikeluarkan oleh pemerintah Kota Kupang. Berikut kutipan wawancara dengan kepala Dinas Kesehatan Kota Kupang yang mengatakan bahwa

“untuk sumber daya manusinya memang saat ini telah ada 8 dokter, 26 perawat sebagai petugas kesehatan yang profesional karena telah diberi pelatihan terlebih dahulu. ditambah lagi dengan 8 orang tenaga sopir serta 2 orang petugas kebersihan yang siap melayani masyarakat Kota Kupang. (Hasil kutipan wawancara dengan informan AW 19 Juni 2017)”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AW mengatakan bahwa sumber daya manusia yang telah siap untuk melayani masyarakat Kota Kupang yaitu 8 dokter, 26 perawat atau bidan selaku petugas kesehatan yang

profesional karena telah diberi pelatihan terlebih dahulu dan dibantu oleh 8 orang tenaga sopir dan 2 orang petugas kebersihan. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh kepala bidang pengendalian dan pemberantasan penyakit (P2P) yang mengatakan bahwa

“kalau sumber daya manusia, untuk tim Brigade Kupang Sehat sudah ada 8 orang tenaga dokter, 26 orang perawat atau bidan selaku petugas kesehatan dan mereka telah mengikuti pelatihan GELS (General Emergency Life Support) atau PPGD (Penanggulangan Penderita Gawat Darurat) sehingga memudahkan mereka untuk menangani pasien gawat darurat serta ditambah lagi dengan 8 orang tenaga sopir dan 2 orang CS. (Hasil kutipan wawancara dengan informan SW 21 Juni 2017)”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan SW mengatakan bahwa sumber daya manusia dalam tim Brigade Kupang Sehat terdiri dari 8 orang tenaga dokter, 26 perawat atau bidan selaku petugas kesehatan dan telah mengikuti pelatihan GELS (General Emergency Life Support) atau PPGD (Penanggulangan Penderita Gawat Darurat) sehingga memudahkan untuk menangani pasien gawat darurat ditambah dengan 8 orang tenaga sopir dan 2 orang CS (Cleaning Service). Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu petugas kesehatan tim Brigade Kupang Sehat yang mengatakan bahwa

“kami selaku tim Brigade Kupang Sehat ada 8 orang dokter dan 26 perawat atau bidan yang telah memiliki sertifikat GELS/PPGD karena memang kami telah mengikuti pelatihan untuk menangani pasien gawat darurat serta dibantu juga oleh 8 orang sopir, tim Brigade Kupang Sehat dibagi dalam 3 shift yaitu shift pagi, siang, dan malam dimana dalam setiap shift terdapat dua tim dan satu tim terdiri dari 1 orang dokter, 1 orang perawat/bidan dan satu orang sopir untuk melayani masyarakat Kota Kupang yang membutuhkan penanganan ditambah lagi dengan 2 orang petugas kebersihan. (Hasil kutipan wawancara dengan informan KT 5 Juli 2017)”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan KT mengatakan bahwa mereka selaku tim Brigade Kupang Sehat terdiri dari 8 orang dokter dan 26 perawat atau bidan yang telah memiliki sertifikat GELS/PPGD karena memang telah mengikuti pelatihan terlebih dahulu agar dapat menangani pasien gawat darurat dengan baik dan juga dibantu oleh 8 orang sopir yang telah diberi shif bekerja secara bergantian serta 2 orang petugas kebersihan.

Berdasarkan hasil kutipan wawancara dengan beberapa informan diatas maka, penulis mengambil kesimpulan bahwa sumber daya manusia sebagai penggerak utama dalam proses terlaksananya program Brigade Kupang Sehat sudah cukup baik. Adapun sumber daya manusia tersebut terdiri dari 8 orang dokter, 26 perawat atau bidan yang telah mengikuti pelatihan GELS/PPGD dan telah bersertifikat yang memudahkan mereka dalam menangani pasien gawat darurat serta dibantu juga oleh 8 orang tenaga sopir dan 2 orang petugas kebersihan.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan atau prakteknya inovasi pelayanan kesehatan Brigade Kupang Sehat Kota Kupang telah menunjukkan hasil yang baik dimana pemerintah selaku pembuat program telah menjawab tantangan yang menjadi kebutuhan masyarakat pada pelayanan publik terutama dalam hal inovasi pelayanan kesehatan yang dimana kesehatan merupakan salah satu kebutuhan penting bagi masyarakat

Hal itu sesuai dengan (Wijayanti, 2008), inovasi pada sektor publik lebih ditekankan pada aspek “perbaikan” yang dihasilkan dari kegiatan inovasi

tersebut, yaitu pemerintah mampu memberikan pelayanan public secara lebih efektif, efisien, dan berkualitas, murah dan terjangkau

Pelaksanaan inovasi Brigade Kupang Sehat di Kota Kupang telah berjalan sesuai harapan yang dimana Dinas Kesehatan Kota Kupang dan Seluruh tim Brigade Kupang Sehat sebagai pelaksana dan penanggungjawab program yang telah berjalan selama tiga tahun, hal ini bisa dilihat dari jumlah pengguna ditahun 2017 berjumlah 5. 324 orang. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program Brigade Kupang Sehat telah memenuhi kebutuhan masyarakat dalam pelayanan kesehatan yang kiranya masih perlu perbaikan.

Dalam praktek ataupun implementasi program Brigade Kupang Sehat yang dibuat Pemerintah Kota Kupang tentunya harus dilihat dari beberapa hal untuk mengetahui apakah suatu program atau inovasi tersebut menjadikan sebagai alat ataupun akses dari program tersebut yang selama ini memang dibutuhkan masyarakat ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat secara keseluruhan dalam memperoleh kesehatan yang menjadi haknya diantaranya sebagai berikut:

1. Keunggulan

Keunggulan suatu inovasi merupakan aspek yang sangat penting dalam mengimplementasikan suatu program. Dengan keunggulan inovasi Brigade Kupang Sehat yang dimilikimulai dari biaya yang gratis, mekanisme pelaksanaanya dan pelayanannya akan memberikan ciri khas tersendiri sehingga dengan mudahnya masyarakat dapat menggunakan Brigade Kupang Sehat tersebut dan keunggulan tersebut dapat memberikan

suatu hasil yang baik sehingga tujuan dari program Brigade Kupang Sehat tersebut dapat tercapai.

Hal itu sesuai dengan Roger (Suharsaputra, 2016), suatu inovasi dianggap lebih baik atau unggul dari yang pernah ada sebelumnya dilihat dari ekonominya, kepuasan, dan lain-lain. Semakin besar keunggulan dirasakan semakin cepat inovasi dapat diadopsi.

Keunggulan Inovasi Brigade Kupang Sehat yang bervariasi tentunya akan memberikan dampak bagi masyarakat selaku pengguna dan diharapkan akan semakin meningkatkan minat masyarakat tentunya yang setiap tahun akan terus semakin bertambah dan pelayanan kesehatan yang semakin baik. Adapun keunggulan inovasi Brigade Kupang Sehat diantaranya sebagai berikut:

1. Biaya untuk akses Brigade Kupang Sehat bagi semua masyarakat gratis tanpa terkecuali
2. Mekanisme pelayanan Brigade Kupang Sehat yang mudah cukup dengan *call center*(0380)827777 pihak tim Brigade Kupang Sehat akan datang kerumah untuk melayani
3. Layanan Brigade Kupang Sehat 24 jam
4. Melakukan tindakan triase pra rujukan dimana Brigade Kupang Sehat berperan sebagai lalu lintas rujukan, misalnya apabila penyakit pasien dikategorikan ringan maka cukup di observasi di rumah

2. Kesesuaian

Kesesuaian adalah tingkat dimana inovasi dirasa sesuai dengan nilai yang ada, pengalaman terdahulu dan kebutuhan sebagian besar masyarakat. Inovasi bisa jadi sesuai tidak hanya dengan nilai budaya yang dianut akan tetapi juga ide-ide yang diadopsi sebelumnya

Roger (Suharsaputra, 2016), inovasi yang mempunyai sifat kesesuaian dapat memudahkan proses adaptasi dan proses pembelajaran terhadap inovasi itu secara lebih cepat dapat digunakan oleh masyarakat Brigade Kupang Sehat yang telah dilaksanakan oleh pemerintah Kota Kupang ini dirasa sudah sesuai dengan kondisi masyarakat Kota Kupang yang memang membutuhkan penanganan masalah darurat dengan cepat tetapi tidak mempunyai biaya untuk berobat dan sangat sesuai untuk masyarakat yang tinggal di daerah pinggiran Kota Kupang yang jauh dari akses pelayanan kesehatan seperti puskesmas dan Rumah Sakit.

3. Kerumitan

Kerumitan dalam sebuah inovasi dalam hal ini Brigade Kupang Sehat ada ini tak lepas dari beberapa hal dan secara umum kerumitan atau kesulitan dari program Brigade Kupang Sehat lebih kepada proses teknis pada saat melayani pasien.

Roger (Suharsaputra, 2016), beberapa inovasi tentu ada yang dengan mudahnya dapat dipahami ataupun digunakan ada juga yang sebaliknya semakin sulit untuk dipahami dan dimengerti maka semakin lama suatu inovasi dapat di adopsi.

Adapun kerumitan yang ada pada inovasi Brigade Kupang Sehat ini yaitu karena kondisi wilayah Kota Kupang yang berbukit sehingga ada lokasi pasien yang sulit dijangkau dengan mobil *ambulance* BKS, kurangnya kesadaran para sopir angkutan umum yang tidak mendahulukan mobil *ambulance* pada saat tim BKS menjemput pasien, dan koordinasi dengan pasien yang kurang baik dalam hal pemberitahuan alamat pasien

4. Kemudahan diamati

Kemampuan untuk diamati dari suatu inovasi merupakan bagian yang sangat penting dalam menilai suatu inovasi. Dengan program Brigade Kupang Sehat ini dari segi praktek di lapangan atau hasil yang dapat dirasakan oleh masyarakat dapat terlihat secara nyata, ini menunjukkan bahwa peran masyarakat dalam praktiknya inovasi bagi masyarakat selaku pengguna layanan merupakan bagian atau penentu dalam menilai inovasi Brigade Kupang Sehat

Rogers (Suharsaputra, 2016), suatu inovasi dapat terlihat oleh orang lain, maka semakin mudah seseorang melihat hasil dari suatu inovasi, maka semakin besar kemungkinan untuk di adopsi.

Inovasi Brigade Kupang Sehat yang telah terlaksana di Kota Kupang telah terlaksana dengan baik serta banyaknya pengguna Brigade Kupang Sehat dan tingkat kepuasan yang diberikan oleh masyarakat melalui survei kepada program Brigade Kupang Sehat mencapai 87% .

Dalam suatu program inovasi pada pengimplementasiannya di lapangan tentunya ada yang mempengaruhi selama proses berlangsung.

Begitupun pada inovasi Brigade Kupang Sehat yang terlaksana semenjak tahun 2014 berjalan hingga sekarang tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi selama proses inovasi ini terlaksana diantaranya sebagai berikut:

1. Adanya komitmen pemerintah Kota Kupang khususnya walikota dan DPRD yang kuat

Menurut Azwar (1996), salah satu unsur yang mempengaruhi pelayanan kesehatan yakni unsur lingkungan yang meliputi kebijakan, organisasi dan manajemen. Dalam pelaksanaan program Brigade Kupang Sehat, faktor utama yang mendukung adalah komitmen dari pemerintah yang kuat untuk memberikan pelayanan yang bermutu kepada seluruh masyarakat serta dibantu oleh lembaga legislatif yakni DPRD dalam hal alokasi anggaran sehingga program Brigade Kupang Sehat yang telah berjalan selama tiga tahun ini telah mempermudah masyarakat untuk mengakses pelayanan kesehatan.

2. Sarana dan Prasarana

Menurut Moenir (1992), instansi pemerintah dalam sarana dan prasarana merupakan bagian upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana

Sarana dan Prasarana yang disediakan oleh pemerintah Kota Kupang khususnya bagi Dinas Kesehatan Kota Kupang dan tim Brigade Kupang Sehat selaku pelaksana inovasi Brigade Kupang

Sehat terdiri dari 4 Mobil *ambulance* Brigade Kupang Sehat yang telah dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas penanganan kasus kegawatdaruratan seperti tabung oksigen, botol infus, alat monitor tekanan darah, alat pendeteksi jantung (EKG) dan obat-obatan *emergency*. Sarana dan Prasarana merupakan elemen terpenting sebagai penunjang pelaksanaan inovasi dan tidak bisa dipisahkan demi tercapainya tujuan dari inovasi Brigade Kupang Sehat.

3. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan elemen terpenting dalam pelaksanaan kebijakan ataupun inovasi dalam hal ini inovasi Brigade Kupang Sehat. Jadi sebegus apapun inovasi Brigade Kupang Sehat tanpa didukung oleh Sumber daya manusia yang memadai maka akan mempengaruhi pelaksanaannya di lapangan sehingga kemampuan sdmnya sendiri tentunya harus diperhatikan dengan melalui pelatihan

Sumber daya manusia yang telah disiapkan untuk pelaksanaan program Brigade Kupang Sehat yaitu 8 orang Tenaga dokter, 26 orang tenaga perawat/bidan yang telah mengikuti pelatihan GELS/PPGD(Penanganan Penderita Gawat Darurat), 8 orang tenaga sopir dan 2 orang petugas kebersihan.

Berdasarkan indikator –indikator inovasi tersebut diatas serta didukung oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi, program Brigade Kupang sehat yang dilaksanakan oleh pemerintah Kota

Kupang melalui Dinas Kesehatan dan tim Brigade Kupang Sehat telah mencapai tujuan-tujuan yang ingin dicapai seperti

1. Pemerataan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan kepada masyarakat

indikator yang ingin dicapai yakni pemerataan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan melalui program Brigade Kupang Sehat telah tercapai dengan cukup baik karena kualitas pelayanan Brigade Kupang sehat yang mudah diakses oleh masyarakat meskipun masih belum meratanya pelayanan kesehatan yang diterima oleh seluruh masyarakat Kota Kupang dikarenakan kurangnya sarana prasarana dan sumber daya manusia yang ada pada tim Brigade Kupang Sehat Kota Kupang

2. Memudahkan akses pelayanan kesehatan

Indikator yang ingin dicapai yakni memudahkan akses pelayanan kesehatan melalui program Brigade Kupang Sehat telah terlaksana dengan baik terbukti dengan kepuasan yang didapat oleh masyarakat yang tinggal jauh dari akses pelayanan kesehatan sekarang lebih mudah untuk mengakses pelayanan kesehatan

3. Mendekatkan pelayanan kesehatan secara cepat dan terdepan

indikator pencapaian yakni mendekatkan pelayanan kesehatan secara cepat dan terdepan melalui program Brigade Kupang Sehat telah terlaksana dengan baik terbukti dengan kepuasan masyarakat karena cepatnya pelayanan yang diberikan oleh tim Brigade Kupang sehat kepada masyarakat yakni dalam memberikan

pelayanan ke rumah pasien, waktu yang dibutuhkan agar dapat melayani pasien dengan cepat yaitu antara 10-15 menit

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis berkesimpulan bahwa:

Secara umum pelaksanaan Brigade Kupang Sehat di Kota Kupang yang mulai berjalan sejak tahun 2014 yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kota Kupang melalui tim Brigade Kupang Sehat hingga saat ini telah terlaksana dengan cukup baik tentunya hal ini dibuktikan dengan indikator pencapaian yang ingin dicapai melalui program Brigade Kupang Sehat yakni pemerataan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang telah terlaksana dengan baik meskipun pemerataan pelayanan belum dirasakan oleh seluruh masyarakat Kota Kupang serta telah terlaksana dengan baiknya indikator pencapaian yang lainnya yakni memudahkan akses pelayanan kesehatan dan mendekatkan pelayanan secara cepat dan terdepan yang telah dirasakan oleh masyarakat Kota Kupang dan jumlah pengguna inovasi Brigade Kupang Sehat yang berjumlah 5.324 orang. Tentunya jumlah pengguna ini yang banyak tak lepas dari keunggulan inovasi Brigade Kupang Sehat yang dimana menggunakan sistem jemput bola yaitu apabila ada masyarakat yang sakit butuh penanganan dapat menghubungi *call center* (0380)827777 yang beroperasi selama 24 jam. Selain itu adapun kelebihan atau keunggulan dari inovasi Brigade Kupang Sehat yaitu, masyarakat yang mendapatkan pelayanan Brigade Kupang Sehat tidak dipungut biaya sepeserpun atau gratis, memudahkan masyarakat untuk mendapatkan akses pelayanan kesehatan terutama masyarakat yang tinggal di kelurahan pinggiran Kota Kupang yang jauh dari akses pelayanan

kesehatan seperti puskesmas atau Rumah Sakit dan mengatasi kasus darurat secara cepat serta masyarakat mudah mendapatkan layanan rujukan ke puskesmas dan rumah sakit. Akan tetapi dalam inovasi Brigade Kupang Sehat juga memiliki kerumitan tersendiri seperti, keadaan wilayah Kota Kupang yang berbukit-bukit sehingga petugas Brigade Kupang Sehat sulit menjangkau lokasi rumah pasien, koordinasi dengan pasien kurang baik, karena ada pasien yang kurang jelas menggambarkan lokasinya sedangkan faktor pendukung dari program Brigade Kupang Sehat ini adalah komitmen pemerintah Walikota, DPRD serta tenaga kesehatan yang kuat untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat dan didukung oleh sarana dan prasarana berupa 4 mobil *ambulance* Brigade Kupang Sehat yang telah dilengkapi dengan fasilitas penanganan kasus kegawatdaruratan seperti tabung oksigen, botol infus, alat monitor tekanan darah, pendeteksi jantung (EKG) serta obat-obatan *emergency* dan sumber daya manusia yang profesional meskipun masih terdapat kekurangan seperti kurangnya markas Brigade Kupang Sehat dan tenaga kesehatan yang belum cukup memadai

B. Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan di atas dan menganalisa hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka penulis merasa perlu memberikan masukan sebagai berikut:

1. Meskipun sekarang Brigade Kupang Sehat telah memiliki gedung tersendiri akan lebih baik jika pemerintah Kota Kupang menambahkan pos-pos pelayanan kesehatan dan menempatkan tim BKS disetiap kecamatanyang ada di Kota Kupang sehingga masyarakat dapat dengan

mudah mengaksesnya dan kedepannya tim Brigade Kupang Sehat dapat berintegrasi dengan Dinas Pemadam Kebakaran, BPBD, satpol PP dan kepolisian

2. Inovasi pelayanan kesehatan Brigade Kupang Sehat yang ada di Kota Kupang, sekiranya dapat dicontoh untuk seluruh kabupaten yang ada di provinsi Nusa Tenggara Timur dalam hal memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat
3. Perlunya peningkatan sosialisasi tentang Brigade Kupang Sehat kepada masyarakat agar semakin banyak masyarakat yang dapat mengakses inovasi Brigade Kupang Sehat ini
4. Diharapkan pada peneliti selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian agar pengetahuan mengenai inovasi Brigade Kupang Sehat tidak hanya sebatas melalui Brigade Kupang Sehat tetapi menemukan hal-hal baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad KM, Mansyur. 2010. *Teori-Teori Mutakhir Administrasi Publik*. Yogyakarta : Rangkang Education
- Ancok, Djamaludin. 2012. *Psikologi Kepemimpinan Dan Inovasi*. Jakarta: Erlangga
- Anggara, Sahya. 2012. *Ilmu Administrasi Negara (Kajian Konsep, Teori Dan Fakta Dalam Upaya Meningkatkan Good Governance)*. Bandung: Pustaka Setia
- Azwar, Azrul. 1996. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Erawati djamrut, Dayang. 2015. *Inovasi Pelayanan Publik Di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda*. Jurnal Ilmu Pemerintahan. Vol III. (3)
- Hattu, Diana. 2016. *Brigade Kupang Sehat*. (<http://kupangkota.go.id/brigade-kupang-sehat>) Diakses pada tanggal 2 November 2016 pukul: 10.00
- Marjati, Pipitcahyani dkk. 2013. *Mutu Pelayanan Kesehatan Dan Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- Mirnasari, Rina Mei. 2013. *Inovasi Pelayanan Publik UPTD Terminal Purubaya-Bungurasih*. Jurnal Ilmu Administrasi Negara. Vol I. (I)
- Moenir, 1992. *Manajemen Pelayanan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moenir, A. S. 2006. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Muluk, Khairul M.R. 2008. *Knowledge Management: Kunci Sukses Inovasi Pemerintah Daerah*. Malang : Banyumedia Publishing
- Nurhaq, Muhammad. 2016. *Analisis Inovasi Layanan Kesehatan Bebas Retribusi Di Kabupaten Bantaeng*. Skripsi Ilmu Pemerintahan Universitas Hasanuddin
- Pasolong, Harbani. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- Pohan, Imbalo S. 2004. *Jaminan Mutu Pelayanan Kesehatan (Dasar-dasar pengertian dan penerapan)*. Jakarta : EGC
- Rasyid Prasmi, Muhammad. 2014. *Inovasi Kelembagaan Unit Pelayanan Teknis Dinas Balai Rehabilitas Terpadu Penyandang Disabilitas di Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Kebijakan Publik. Vol 2 No 3

- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsaputra, 2016. *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama
- Suwarno, Yogi. 2008. *Inovasi di Sektor Publik*. Jakarta: STIA-LAN Press
- Syafiie, Inu Kencana. 2003. *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Bandung : Refika Aditama
- Wijayanti, Sri Wahyu. 2008. *Inovasi Pada Sektor Publik Pelayanan Publik*. Jurnal Administrasi Publik. Vol IV. (4)

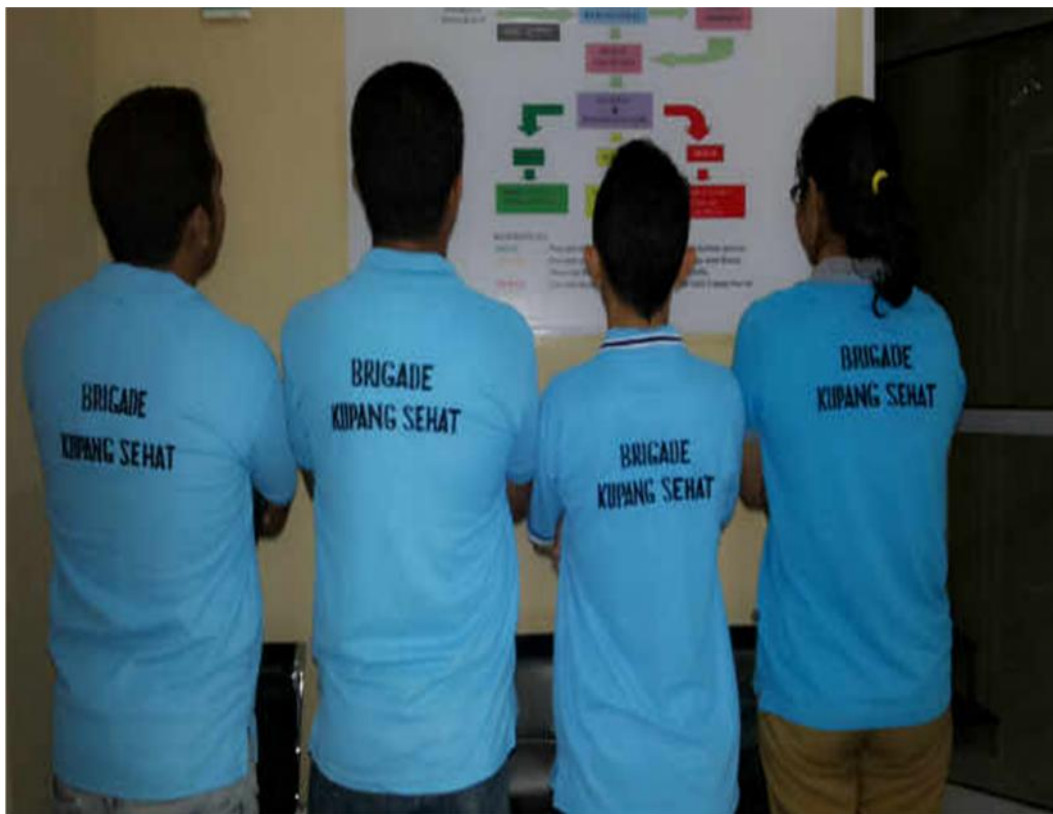
PERATURAN PERUNDANG- UNDANGAN

- Keputusan Walikota Kupang No. 35 A/KEP/HK/2014 Tentang Pembentukan Tim
Brigade Kupang Sehat Kota Kupang
- Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kota Kupang No.4 A tahun 2014 Tentang
Petunjuk Teknis Pelaksana Brigade Kupang Sehat Kota Kupang
- Peraturan Daerah Kota Kupang Nomor 5 Tahun 2009 Tentang Pembentukan
Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kesehatan Kota Kupang
- Undang – Undang Nomor 36 tahun 2009 Tentang Kesehatan
- Undang–Undang Dasar Republik Indonesia 1945 Pasal 28 Ayat 1.
- Undang–Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang
Pelayanan Publik

JUMLAH PUSKESMAS DAN TENAGA MEDIS KOTA KUPANG

N O	PUSKES MAS	DOK TER UMU M	DOK TER GIGI	PERA WAT	BID AN	KES MAS	KESL ING	FARM ASI	GI ZI
1	KUPAN G KOTA	2	2	11	6	2	2	3	2
2	OESAP A	5	1	16	17	2	2	2	1
3	ALAK	3	1	15	17	0	2	2	2
4	NAIONI	1	1	14	9	1	3	2	1
5	SIKUM ANA	1	1	22	30	3	3	3	3
6	PENFUI	1	1	10	13	2	3	2	2
7	OEBOB O	4	1	13	14	1	2	2	3
8	OEPOI	1	1	16	15	2	3	3	3
9	BAKUN ASE	3	2	13	25	1	2	3	2
1 0	PASIR PANJAN G	6	2	19	20	1	3	3	2
	TOTAL	27	13	149	166	15	25	25	21

Petugas Tim Brigade Kupang Sehat



Mobil Ambulance Brigade Kupang Sehat



Pelayanan Tim Brigade Kupang Sehat Kepada Masyarakat





Sosialisasi Program Brigade Kupang Sehat



PELATIHAN GELS/PPGD(PENANGANAN PENDERITA GAWAT DARURAT) TIM BRIGADE KUPANG SEHAT



RIWAYAT HIDUP PENULIS



MARIYANI TANG. Lahir di Kalabahi, pada tanggal 03 Maret 1993, anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Sahabudin Tang dan Saida Djaha. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Inpres Kalabahi Tengah VI Sawah Lama (Kabupaten Alor) pada tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Kalabahi (Kabupaten Alor) dan tamat pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Negeri Kalabahi (Kabupaten Alor) dan tamat pada tahun 2012. Setelah itu, pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara.



PEMERINTAH KOTA KUPANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KOTA KUPANG

Jl. S. K. Lerik Telp. (0380) 826573

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN / SURVEI

Nomor : BKBP. 070 /5123/ III /6/ 2017

- Berdasarkan : Surat Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Propinsi NTT Nomor : 070/2541/DPMPSTP/2017, Tanggal 14 Juni 2017 Perihal Permohonan izin penelitian
- Menimbang : Bahwa demi kelancaran tugas dimaksud, perlu dikeluarkan suatu rekomendasi.

Dengan ini menerangkan : ===== **TIDAK KEBERATAN** ===== kepada

Nama : **Mariyani Tang**
NIM : 105610474413
Jurusan/Fak : Ilmu Administrasi Negara
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Kel. Alak
Untuk Melaksanakan Penelitian Dengan judul :

" INOVASI PELAYANAN KESEHATAN MELALUI PROGRAM BARIGADE KUPANG SEHAT DI KOTA KUPANG "

Lama : 1(Satu)Bulan, Terhitung Mulai Tanggal Surat ini.
Lokasi : Dinas Kesehatan Kota Kupang, Puskesmas Pasir Panjang dan Puskesmas Alak Kupang
Pengikut :

1. Wajib memberitahukan maksud dan tujuan kepada Instansi Pemerintah / Swasta yang hendak diteliti.
2. Selama melakukan penelitian/Survey, tidak diijinkan melakukan kegiatan di bidang lain yang mengganggu ketertiban masyarakat.
3. Wajib melaporkan hasil penelitian/Survey kepada Walikota Kupang Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Kupang.
4. Jika Penelitian/Survey ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi apabila Pihak Peneliti melanggar ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan diharapkan agar pihak - pihak yang mendapat tembusan surat ini memberikan bantuan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

Kupang, 15 Juni 2017

an. Walikota Kupang

Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik

Kota Kupang,
Ub. Sekretaris

= **GUSTAF A. HERMANUS, SH** =

Pembina Tingkat 1

NIP. 19600428 198103 1 006

Tembusan dan Disampaikan kepada :

1. Walikota Kupang di Kupang;
2. Ketua FISIP Univ Muhammadiyah Makassar di Makassar;
3. Kepala Dinas Kesehatan Kota Kupang di Kupang;
4. Kepala Puskesmas Pasir Panjang Kupang di Kupang;



**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL**

DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPTSP)

Jalan Basuki Rahmat No. 1 Kota Kupang – Telp / Fax. (0380) 833213, 821827

Email : dpmptsp.nttprov@gmail.com; Website: www.dpmptsp.nttprov.go.id

Kupang, 14 Juni 2017

Nomor : 070/2541/DPMPTSP/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Walikota Kupang
Cq. Kepala Badan Kesbang dan
Linmas Kota Kupang
di -
KUPANG

Menindaklanjuti Surat Ketua Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 985/Izn-5/C.4-VIII/VI/37/2017 Tanggal 5 Juni 2017, tentang Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian, dan setelah mempelajari rencana kegiatan/proposal yang diajukan, maka dapat diberikan Izin Penelitian kepada mahasiswa :

Nama : MARIYANI TANG
NIM : 105610474413
Jurusan / Prodi : Ilmu Administrasi Negara
Kebangsaan : Indonesia

Untuk melakukan penelitian dengan judul :

**" INOVASI PELAYANAN KESEHATAN MELALUI PROGRAM BARIGADE
KUPANG SEHAT DI KOTA KUPANG "**

Lokasi : Dinas Kesehatan Kota Kupang, Puskesmas Pasir Panjang
dan Puskesmas Alak
Pengikut : -
Lama Penelitian : 15 Juni s.d 15 Juli 2017
Penanggungjawab : Ketua Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian
Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Makassar

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat dan melaporkan hasil penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Walikota Kupang.

Demikian surat izin ini dan atas perhatian disampaikan terima kasih.

a.n. GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PTSP PROV. NTT, ↓



Ir. SEMUEL REBO
Pambina Utama Madya
NIP. 19610628 198503 1 012

Tembusan :

1. Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);
2. Wakil Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);
3. Sekretaris Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);
4. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi NTT di Kupang;